

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



OLEH :

IZZA LUTHFI SURYANI

NIM 1705046109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Izza Luthfi Suryani

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Izza Luthfi Suryani

NIM : 1705046109

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 20 April 2021

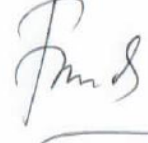
Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, CPA

NIP. 198000128 200801 1 010

Pembimbing I



Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK, CA

NIP. 19791222 201503 2 001



.. KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Izza Luthfi Suryani
NIM : 1705046109
Judul : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

3 Mei 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 5 Mei 2021

Ketua Sidang

A. Turmudi, SH., M.Ag

NIP. 19690708200501 1 004
010

Sekretaris Sidang



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CPA

NIP. 198000128 200801 1

Penguji I

Ali Murtadho, Dr., M.Ag

NIP. 19710830 199803 1 001

Penguji II

Ari Kristin P., Dr., M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, CPA

NIP. 198000128 200801 1 010

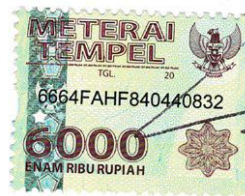
Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK, CA

NIP. 19791222 201503 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang berdasar dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.



Blora, 25 April 2021


Izza Luthfi Suryani

NIM: 1705046109

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018".

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, berbagai bantuan mulai dari materiil maupun moril dari berbagai pihak telah membantu terselesainya skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si,CPA Selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah sekaligus dosen pembimbing skripsi.
2. Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK,CA Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu banyak bimbingan selama penyelesaian skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Keluarga besar orang tua yang tiada henti mendo'akan, men-*suppor*, memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Teman-teman angkatan 2017 Akuntansi Syariah khususnya Keluarga besar AKS'C yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan, begitupun tiyansi dan Fitriyani terima kasih telah memberikan warna yang indah dalam hidupku.

Terhadap semuanya tiada kiranya dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga diberikan balasan kebaikan kepada semuanya.
Aamin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Penulis

Izza Luthfi Suryani

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan senantiasa Memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Shalawat Serta salam untuk nabi Agung Muhammad SAW.

Kupersembahkan hasil karya ini untuk:

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua yaitu Juli & Eko Wanti yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas do'a dan nasihat serta motivasi yang tak pernah terputus-putus.

Buat Adikku Zahrotun Ni'mah, Keluarga besar Bani Sujak, Sahabat KKN RDR 2020 dan keluarga besar AKS'C Angkatan 2017 yang saya sayangi dan banggakan

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubahnya” (Q.S Ar-Ra’d Ayat 11).

ABSTRAK

Kondisi daya saing Indonesia dalam laporan Global Competitiveness Index Tahun 2014 dan 2015 untuk melakukan investasi dinilai belum kompetitif sehingga perlu kebijakan pada sektor sumber daya manusia dan industri manufaktur dalam mempertahankan ketahanan pangan. Tren penurunan dan kenaikan indeks saham menjadi hal paling utama dalam setiap perusahaan manufaktur sebab dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Tujuan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi subsektor food and beverage sebagai objek penelitian dikarenakan komponen industry penggerak perekonomian, yang dipastikan banyak dikonsumsi masyarakat luas. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu IBM Statistics 23. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi laporan perusahaan setiap tahunnya atau laporan pertanggungjawaban perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. 2) Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. 3) Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: CSR, GCG, Kepemilikan Asing, Nilai Perusahaan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN | vi |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Grand Theory | 11 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.2 Nilai Perusahaan | 12 |
| 2.1.3 Corporate Social Responsibility..... | 15 |
| 2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> | 18 |
| 2.1.4.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> | 18 |
| 2.1.4.2 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> | 20 |
| 2.1.5 Kepemilikan Asing | 23 |
| 2.1.6 Penelitian Terdahulu | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.7 Kerangka Pemikiran | 31 |
| 2.2 Hipotesis | 31 |
| 2.2.1 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan | 31 |
| 2.2.2 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan | 32 |
| 2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan | 33 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | 35 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 35 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 36 |
| 3.4.1 Variabel Independensi | 36 |
| 3.4.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 36 |
| 3.4.1.2 Kepemilikan Manajerial | 37 |
| 3.4.1.3 Kepemilikan Institusional | 37 |
| 3.4.1.4 Komite Audit..... | 38 |
| 3.4.1.5 Dewan Komisaris Independensi..... | 38 |
| 3.4.1.6 Kepemilikan Asing..... | 39 |
| 3.4.2 Variabel Depeden | 39 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 40 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 40 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas | 40 |
| 3.5.2.2 Uji Autokorelasi | 41 |
| 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas | 41 |
| 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas..... | 41 |
| 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda | 41 |
| 3.5.4 Uji Kelayaka Model..... | 42 |
| 3.5.4.1 Uji F..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5.4.2 Uji Koefisiensi Determinansi (Uji R^2) | 42 |
| 3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t-Statistik) | 42 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian..... | 44 |
| 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data..... | 47 |
| 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 49 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 50 |
| 4.2.2.2 Uji Autokorelasi | 51 |
| 4.2.2.3 Uji Multikolinieritas | 51 |
| 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas..... | 52 |
| 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 52 |
| 4.2.4 Uji Kelayakan Model..... | 54 |
| 4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... | 54 |
| 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R -Square) | 54 |
| 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t-Statistik) | 55 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Analisis..... | 56 |
| 4.3.1 Pengaruh CSR terhadap Nilai perusahaan | 56 |
| 4.3.2 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan | 57 |
| 4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan | 58 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 59 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 60 |
| 5.3 Saran Penelitian..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara ASEAN telah memasuki era dalam lingkungan regional yang akan membebaskan aliran barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari masing-masing negara. MEA didasari oleh empat pilar yaitu menjadikan ASEAN pasar tunggal dan pasar produksi, menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan upaya integritas ke ekonomi global. Masing-masing pilar terdapat sasaran yang akan dicapai. Indikator kesiapan Indonesia menghadapi MEA adalah Global Competitiveness Index. Kondisi daya saing Indonesia dalam laporan Global Competitiveness Index Tahun 2018 secara keseluruhan meningkat 2 level dari posisi 47 tahun sebelumnya.

Indonesia berada pada peringkat 4 diantara negara-negara ASEAN, yaitu di bawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah program ASEAN yang menciptakan pasar tunggal di negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi dengan kaitannya pada elemen produk aktivitas ekonomi bebas. Dengan terciptanya MEA, perkembangan dunia bisnis berkembang pesat sehingga menimbulkan persaingan-persaingan bisnis.

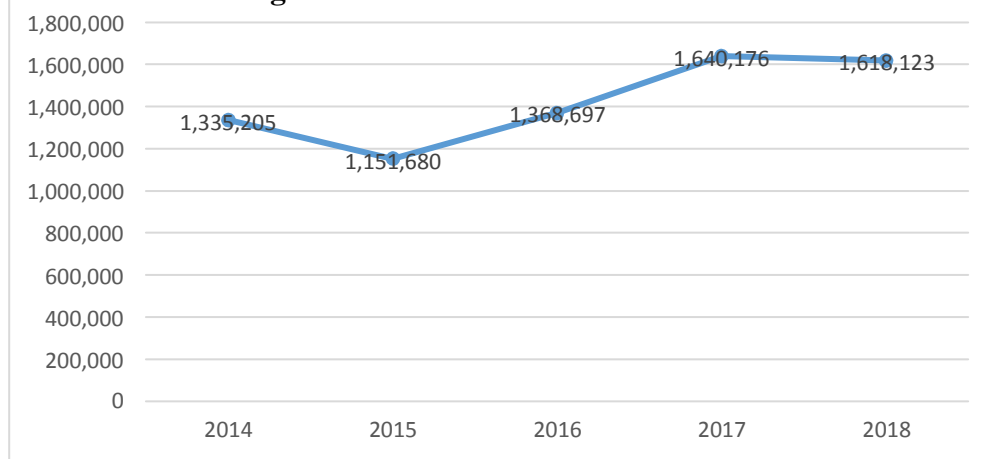
Melihat kondisi kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA, amat perlu disusun kebijakan yang baik. Kunci utama dalam menghadapi MEA adalah pada sektor sumber daya manusia serta peran industri manufaktur dalam mempertahankan ketahanan pangan karena akan berpengaruh pada stabilitas nasional. Para manajemen harus semakin pintar dalam mengelola perusahaannya yang dulunya hanya untuk mengambil keuntungan sekarang harus meningkatkan nilai perusahaan melalui perencanaan program-program yang dilakukan untuk menarik investor-investor lokal maupun asing.

Laporan Haryn (2016) dalam berita CNN Indonesia bahwa industri manufaktur tahun 2016 menjadi era kebangkitan dimana posisi ini menempati

10 besar industri manufaktur di seluruh dunia. Hal ini menjadi nilai tambah bagi para investor. Pada tahun sebelumnya, di tahun 2015 industri manufaktur mengalami tren penurunan yang sangat signifikan daripada tahun 2014. Namun, kebangkitan industri pada tahun 2016 menjadi awal yang baik untuk para investor terutama dan perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan posisinya di mata investor dimana value tersebut akan tercermin dari harga saham perusahaan.

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id, 2020

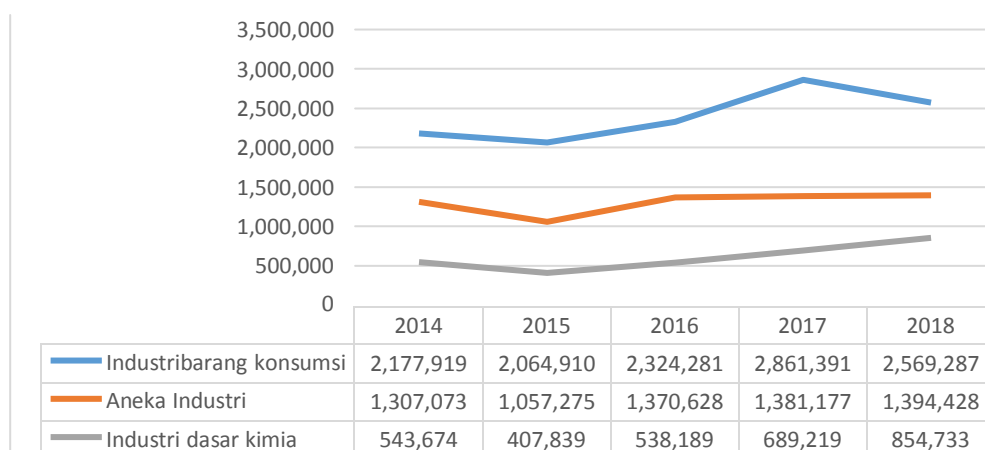
Dari grafik indeks harga saham perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan terutama pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,152.680, padahal pada tahun sebelumnya saham perusahaan manufaktur sebesar 1,335.205. Namun pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren positif dari 1,152.680 ke 1,368.697 sampai 1,640.176 hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham.

Adanya peningkatan pada indeks harga saham di akhir-akhir tahun pengamatan memberikan adanya tanda usaha dari manajemen perusahaan dalam memberikan bukti kinerja yang baik agar membentuk minat investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,618.123 hal

ini terjadi karena faktor-faktor tertentu yang dialami sejumlah emiten tertentu dalam kinerja perusahaannya yang mengakibatkan harga saham menunjukkan tren penurunan.

Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor industri dasar kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor *food and beverage* sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu komponen industri penggerak perekonomian, karena produk akhirnya dipastikan banyak dikonsumsi masyarakat luas. Sehingga investor berinvestasi di perusahaan manufaktur terutama barang konsumsi menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan.

Gambar 1.2
Grafik Indeks Harga Saham Sektor Industri Manufaktur Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id, 2020

Dari grafik di atas diketahui harga saham yang paling banyak diminati oleh para investor adalah industri barang konsumsi, selanjutnya ditempati oleh aneka industri, dan terakhir industri dasar kimia. Namun harga saham industri barang konsumsi juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2014 sebesar 2.177,919 turun menjadi 2.064,910 di tahun 2015, sementara pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 2.324,281 dan signifikan ke level 2.861,391 pada tahun 2017, sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan

lagi ke level 2.569,287. Hal ini menjadikan perusahaan untuk terus mengembangkan kinerjanya seiring tren perkembangan bisnis saat ini sehingga perusahaan tersebut dapat terus menaikkan harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya harga saham suatu entitas dianggap vital karena semakin tinggi harga sahamnya dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi (Wasista & Putra, 2019).

Strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil kebijakan jangka panjang di mata investor dirasa efektif seperti perusahaan Grup Salim. Pada tahun 2018 saham Hyflux Ltd telah diakuisisi Grup Salim bersama Medco dengan perolehan saham sebesar \$ 560.000.000 dari perusahaan Singapura tersebut (Binsasi, 2018). Sebelumnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) holding usaha dari Grup Salim memperoleh penjualan bersih Rp 63,59 triliun dan laba bersih 3,89 triliun pada tahun 2014 hal ini mengalami kenaikan sebesar 14,3% dan 55.2% dibanding penjualan dan laba bersih tahun 2013. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya (Damayanthi, 2019).

Laporan KompasTV pada 2019 lalu, terdapat sebuah fenomena bisnis antara ICBP dan anak usahanya yaitu pepsi. Diketahui sebelumnya tahun 2013 ICBP telah mengakuisisi pepsi cola, namun pada tahun 2016 anak usaha ICBP yaitu perusahaan lonsum terkena isu lingkungan dan buruh sehingga lonsum harus keluar dari keanggotaan RSPO, hal ini mempengaruhi anak usaha lain yaitu pepsi yang kecewa karena pepsi adalah perusahaan yang sangat *concern* terhadap isu lingkungan dan buruh, langkah pepsi keluar dari ICBP pada tahun 2019 dikarenakan penurunan kinerja penjualan yang masuk tren menurun di saat masyarakat sadar akan kesehatan. Namun hal ini tidak mempengaruhi kinerja Grup Indofood karena pepsi hanya menyumbang saham sebesar 4.4%, sehingga pergerakan harga saham tetap menunjukkan tren positif bagi Investor.

Meningkatnya nilai perusahaan sangat direspon pasar atas keberhasilan dalam meningkatkan harga saham, seperti yang dilakukan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) berhasil memperoleh kenaikan 11.05% atas pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.31 triliun sehingga laba bersih tumbuh 55.79% di akhir tahun 2016 lalu melalui penerbitan obligasi dengan perolehan surat utang yang

telah dicairkan sebesar 200 Miliar yang digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi melalui pengelolaan KFC yaitu resto cepat saji di Indonesia (Damayanthi, 2019).

Pada akhir tahun 2018 lalu sektor barang konsumsi menurun sebesar 3.83%. Saham-saham barang konsumsi yang banyak dilepas oleh para investor salah satunya perusahaan makanan dan minuman yaitu INDF (-2.93%) dan ICBP (-2%). Sehingga indeks sektor barang konsumsi berada di level 2.305,69 (Kevin, 2018b). Pada tahun 2017 bulan November lalu kode perusahaan PSDN juga mengalami penurunan 3.37% ke posisi Rp. 402 (Melani, 2017). Hal ini berimbas terhadap investor dalam menilai perusahaan tersebut yang berdampak penurunan harga saham.

Saat lebaran telah usai tahun 2017 lalu, harga saham industri barang konsumsi turun seperti harga saham emiten MYOR (-9.31%) diikuti turunnya harga saham UNVR (-2.73%) dan ROTI (-2.04%) (Audriene, 2017). Perusahaan-perusahaan yang mencatat penurunan saham tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mempengaruhi citra perusahaan. Semakin baik citra perusahaan maka mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi (Damayanthi, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan pengungkapan CSR saat ini sedang tren di banyak perusahaan terutama perusahaan besar. Menurut Hui et al (2008) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu program tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR bisa disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) melalui pengungkapan tersebut *stakeholder* dapat mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya dalam menjalankan bisnis. Hal tersebut karena praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat dan aktivitasnya

memiliki dampak sosial dan lingkungan yang harus diperhatikan (Prasetyoningrum, 2018).

Fakta perbandingan perusahaan yang menerapkan CSR dan tidak contohnya antara Danone yaitu perusahaan air mineral (Aqua) dengan yang tidak adalah Freeport yaitu perusahaan tambang terbesar di Indonesia. Danone dengan produknya menerapkan kegiatan CSR berupa WASH (*water access, sanitation, hygiene program*). Program tersebut mendapatkan apresiasi dari Metro TV kategori *environmentalisme*/pelestarian lingkungan. Sehingga berhasil memperoleh citra dan nilai perusahaan yang baik di kalangan masyarakat. Aqua berhasil mendongkrak pendapatan bersih perusahaan.

Kemudian kita bandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan CSR yang berdampak pada banyaknya kemiskinan, Pendidikan masyarakat yang kurang diperhatikan, lingkungan sekitar yang terkena imbas akibat pembuangan limbah sembarangan yang dilakukan PT Freeport, sehingga memiliki citra yang kurang baik karena tidak memperhatikan lingkungan di sekitarnya (Inayati, 2019). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat untuk meningkatkan citra, *brand*, dan harga saham perusahaan (Damayanthi, 2019).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Jajaran pengendalian perusahaan merasa sangat penting memiliki GCG atau tata kelola perusahaan yang baik. Pernyataan Sidharta Utama, Pembina Indonesia *Institute for corporate directorship* (IICD) bahwa GCG sangat penting bagi perusahaan. Catatan fenomena tahun yang telah terjadi, dari 50 perusahaan besar yang di Asia Tenggara setidaknya hanya dua perusahaan asal Indonesia *going* dalam penilaian GCG di Asean sedangkan 23 perusahaan asal Thailand masuk sebagai top GCG. Ini membuktikan Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara tetangga.

Menurut Sardjito Deputi Komisioner Pengawas pasar modal OJK terhadap pelaksanaan GCG untuk para perusahaan menjadikan emiten makin kompetitif di pasar ASEAN (Suprayitno, 2017). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik menambah nilai perusahaan. Menurut Bisnis Indonesia

(2018) posisi *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)* Indonesia pada tahun 2017 terjadi peningkatan yaitu 70,59 yang sebelumnya 62,88 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian GCG sangat dipengaruhi dari manajemen puncak dari pada ukuran emiten (Haffiyan, 2018).

Perusahaan seringkali terjadi konflik/masalah kepentingan dengan para investor atau pemegang saham, untuk itu *Good Corporate Governance (GCG)* sangat diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi tersebut (Sutedi, 2012). Menurut Syafitri et al (2018) Tata Kelola perusahaan dibuat sebagai pengarah dan pengendali untuk tercapainya keseimbangan atas kekuatan dan wewenang emiten untuk mempertanggungjawabkan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*.

Struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu struktur kepemilikan institusional dan *foreign institutional*. Kepemilikan asing/*foreign institutional* adalah jumlah saham yang dimiliki perusahaan di Indonesia dari perorangan, badan usaha, maupun pemerintah asing yang diukur dengan jumlah saham asing dibagi total jumlah saham yang beredar, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 perihal penanaman modal.

Penanaman modal asing di tanah air dapat membantu perekonomian serta menguntungkan para investor asing. Laporan *Asia Business outlook Survey* 2015 dalam Kompas.id (2016) menunjukkan Indonesia di level kedua negara tujuan investor asing untuk menanamkan modalnya setelah China yang berada di level pertama. Kepemilikan asing memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi perusahaan dan pemerintah (Damayanthi, 2019).

Penelitian nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun masih terdapat hasil perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), Rahayu & Damayanthi (2018) dan Damayanthi (2019), dan Servaes & Tamayo (2013) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Astiyani & Astika (2014) dan I. A. S. Putri & Suprasto (2016) menyatakan *corporate social responsibility* secara parsial

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pristianingrum (2017) dan Sissandhy & Sudarno (2014) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif yang terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Kurniaty et al (2018) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian I. A. S. Putri & Suprasto (2016) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tambunan et al (2017), Syafitri et al (2018), Randy & Juniarti (2013), serta penelitian Soedaryono & Riduifana (2017) menyatakan GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Aziz (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu kepemilikan asing dalam nilai perusahaan manufaktur terdapat perbedaan kesimpulan hasil penelitian. Hasil Penelitian Rahayu & Damayanthi (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara kepemilikan asing dengan nilai perusahaan. Selain itu hasil dari Anggraini (2018) menyatakan kepemilikan asing tidak ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan M. Putri (2019), Sissandhy & Sudarno (2014) dan Mareta & Fitriyah (2017) menyatakan kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data-data yang tertuang di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Sehingga penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Asing diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan penulis.
2. Bagi Pihak Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi dalam belajar ataupun dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan tahunan sehingga dijadikan sebagai suatu acuan untuk melakukan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.
4. Bagi pihak perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan

mengenai CSR, GCG, dan Kepemilikan Asing dalam *annual report* yang disajikan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 pembahasan. Masing-masing secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang penyajian data penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, serta analisis data dan interpretasi data yang berisi uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menelaah teori Besley & Brigham (2008) Bahwasanya Teori sinyal terbentuk dari keputusan manajemen untuk mengarahkan para investor langkah yang diambil dari sudut pandang manajemen. Dalam buku Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2009; 517) dalam Mareta & Fitriyah (2017), bahwasanya dalam teori sinyal ketika perusahaan mengalami pergerakan utang yang mempengaruhi pendapatan manajemen menjadi sinyal bagi investor. Menurut Wolk (2001) dalam Farida (2018) *Signalling Theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memanfaatkan informasi laporan keuangan guna memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada pihak eksternal.

Menurut Graham & Willian (2010) Teori sinyal mendorong perusahaan untuk membagikan informasi kepada pihak-pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila eksekutif merasa bahwa perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor yang tidak diketahui alasannya oleh pihak eksternal, sangat mungkin manajer membayar kembali keuntungan perusahaan yang telah dibagikan dari pemegang saham sehingga kualitas sinyal perusahaan di pangsa pasar dapat meningkat.

Menurut I. A. S. Putri & Suprasto (2016) laporan keuangan yang telah diterbitkan menjadikan value sebuah perusahaan terjadi peningkatan dari adanya pelaporan tersebut. Entitas harus memberikan sinyal yang memiliki kekuatan informasi yang nantinya dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Dalam bentuk dan jenis apapun sinyal yang diberikan perusahaan, tujuannya agar pihak eksternal dapat mengambil keputusan tepat. Pernyataan Damayanthi (2019) bahwa perusahaan harus

memberikan sinyal yang memiliki kekuatan informasi yang nantinya dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan ke arah yang lebih baik.

Pengumuman informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi *stakeholder*, terutama investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Jika informasi yang diumumkan bernilai positif dan mempunyai nilai tambah, maka diharapkan investor bereaksi dengan cepat saat pengumuman informasi tersebut. Sinyal yang diberikan investor dapat berupa promosi ataupun informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dapat diberikan perusahaan kepada pihak eksternal salah satunya adalah laporan tahunan perusahaan (Rankin et al., 2012),

Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018) pertimbangan menggunakan teori sinyal mampu memberikan dorongan bagi perusahaan guna pemberi pengetahuan untuk pihak berkepentingan di perusahaan dalam sebuah keputusan yang diambil sehingga nilai perusahaan yang diketahui dari informasi saham perusahaan dapat berpengaruh.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Pencapaian yang berhasil dilakukan dari tindakan pengelolaan sumber daya dengan baik sangat dinilai oleh para investor secara menyeluruh, sehingga konsep dari nilai perusahaan itu sendiri sangat penting bagi perusahaan (Mareta & Fitriyah, 2017). Dengan demikian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat terpenuhi. Mengutip dari Coopeland (1995) bahwasanya makna dari memaksimalkan nilai harus dipertimbangkan sebelumnya untuk menghadapi kejadian masa depan dari arus kas yang diterima, pertimbangan resiko yang dihadapi dan waktu yang ditentukan.

Menurut Keown (2000) dalam Brigham & Houston (2006), bahwasanya terdapat berbagai alternatif dalam penilaian perusahaan yang bisa dilakukan. *Pertama*, penilaian perusahaan karena prospek yang terus berkembang lebih baik dari pasar keuangan dengan rasio *Price Book Value*. *Kedua*, jumlah asset dikurangi jumlah kewajiban yang dibagi dengan *listed*

share/ saham yang diperdagangkan. Rasio ini berdasarkan data historis dan tidak menghitung nilai pasar perusahaan yang digunakan untuk awal permulaan. Nilai ini disebut nilai buku.

Ketiga, nilai perusahaan dengan memperhitungkan tidak hanya harga saham namun juga nilai wajar perusahaan penting bagi investor karena nilai ini merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan. *Keempat*, *Rasio Earning Ratio Method* yaitu penentuan harga saham suatu perusahaan dengan membandingkan pendapatan perusahaan. *Kelima*, memberikan potongan arus kas yang diharapkan dengan membandingkan dengan nilai pasar perusahaan yang dilakukan penilai metode ini disebut *Discounted Cashflow Approach*. *Keenam*, melihat taksiran nilai suatu perusahaan dengan metode nilai *Appraisal* yang dilihat dari kondisi keuangan, SDA, histori kerugian dalam operasional perusahaan.

Ketujuh, dalam menilai perusahaan yang stakeholdernya luas maupun perusahaan keluarga dengan stakeholder lebih sempit penentuan harga perusahaan di pasar modal dengan nilai pasar juga efektif dilakukan untuk memprediksi nilai bersih. *Terakhir*, menilai perusahaan dengan metode *chop-shop* meliputi kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti serta mencatat informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan serta menghitung nilai kapitalisasi pasar rata-rata dengan menghitung nilai pasar langsung kemudian mencari rata-rata dari kedua nilai pasar tersebut.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Lu et al., 2010). Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka harga saham menunjukkan besar atau kecilnya nilai tersebut sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan konsisten dengan harga saham yang juga meningkat hal ini karena sinyal positif dari investasi yang sangat berpeluang bagi perusahaan untuk terus berkembang di masa depan atas dasar nilai pasar saham yang menjadikan nilai perusahaan meningkat. (Mareta & Fitriyah, 2017).

Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik

dan pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan yang memiliki nilai yang baik maka harga sahamnya cenderung tinggi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Damayanthi, 2019). Nilai perusahaan menjadi tolok ukur bagi *stakeholder* untuk mengetahui baik buruknya citra perusahaan. *Theory of the firm* bahwa tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan perusahaan (Salvatore, 2005). Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan citra yang baik serta menguntungkan sehingga bersedia menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya perusahaan tersebut, maka semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai lebih dipercaya oleh masyarakat sehingga akfivitas perusahaan dapat diterima dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Menurut Rodin (2015) penundaan disebut juga menginvestasikan sebagian harta guna menahan keinginan di masa kini untuk dimanfaatkan, dikelola, dan dikembangkan di masa datang merupakan anjuran dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah menabung, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan mukmin untuk mempersiapkan hari esok dengan lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا لَخَانَاوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُؤْوُوا زُورًا
سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa [4]: 9)

Diriwayatkan dalam buku Al-Mishbah karangan Shihab, (2000) bahwasanya jika seseorang mempunyai harta diperintahkan untuk menginfakkan sebagian hartanya kepada orang-orang tertentu atau kepada keturunannya atau kerabatnya agar tidak sengsara dikemudian hari dan memperdulikan orang-orang yang lemah seperti anak yatim piatu dan orang miskin yang tidak mendapatkan warisan.

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tercapainya suatu tujuan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya di pasar secara terus-menerus dari aktivitas bisnis baik itu pengelolaan, pertanggungjawaban perusahaan yang baik di masa kini maupun aktivitas bisnis di masa depan terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility*

Keberlangsungan operasional perusahaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan yang dijalankan perusahaan perlu adanya realisasi pertanggungjawaban perusahaan karena berhadapan langsung dengan lingkungan dan sosial yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Purbopangestu & Subowo, 2014). Aktivitas tersebut diperlukan kerjasama antara perusahaan pihak internal seperti manajemen perusahaan, karyawan serta pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan masyarakat dalam mencapai tujuan perusahaan dan tersedianya sumber daya alam lingkungan serta kesejahteraan sosial.

Investor sangat menghargai praktik CSR di dalam perusahaan dan mengetahui bahwa aktivitas CSR sebagai penilaian atas *sustainability* perusahaan di masa depan. Meningkatnya nilai perusahaan seimbang dengan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar atas respon positif investor dari keberhasilan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan mengorbankan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dan diakuntansikan dengan menambah akun beban dan mengurangi akun pendapatan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan berkurang guna pelaksanaan CSR maka pihak eksternal perusahaan akan

melihat citra perusahaan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan (Meilinda Murnita & Dwiana Putra, 2018).

Menurut Rahayu & Damayanthi (2018) *Corporate Social Responsibility* adalah kontributor dalam membangun ekonomi secara berkelanjutan atas komitmen perusahaan dalam pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan aktivitas CSR tertera dalam laporan berkelanjutan secara terpisah ataupun tercantum dalam laporan tahunan. Perusahaan mengungkapkan CSR adalah untuk pembangunan, pertahanan, serta proses legitimasi kontribusi perusahaan dari segi ekonomi dan politik.

Pernyataan Mukharuddin et al (2014) bahwa perusahaan melaksanakan CSR bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan citra perusahaan, serta menjaga reputasinya terutama dihadapan investor dan analis keuangan. Alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara peraturan perundang-undangan telah diatur dan ditaati oleh perusahaan yang bersedia mengungkapkan atau bersifat volunteer dan menarik minat investor (Nurkhin, 2009). Pengertian CSR menurut Bayoud & Kavanagh (2012) adalah terjadinya peningkatan reputasi perusahaan. Akibat dari pengungkapan yang dilakukannya, perusahaan memperoleh manfaat positif yakni, perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat dengan pengungkapan tanggungjawab sosial.

Investor dalam membeli saham didasarkan atas pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan CSR yang baik sehingga sinyal tersebut akan direspon oleh investor dalam keputusan membeli saham serta memakmurkan para memegang saham agar maksimal dari CSR yang diungkapkan perusahaan manufaktur sehingga nilai perusahaan dapat terjamin (Astiyani & Astika, 2014).

Menurut I. A. S. Putri & Suprasto, (2016) *Corporate Social Responsibility* tidak hanya fokus berpijak *profit* sebagai aspek ekonomi mengenai kondisi keuangan semata namun kini mulai memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), mencapai keuntungan (*profit*), dan (*planet*) yaitu peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya CSR bukan hanya mementingkan laba untuk kepentingan *shareholder* namun

juga pemangku kepentingan yaitu semua pihak terkait atau terlibat dalam pelaksanaan program perusahaan (Saleh et al, 1989).

Adapun landasan hukum islam mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tertuang di dalam Q.S Al-An'am [6]: 165, sebagai berikut:

و هو الذي جعلكم خلائف الارض ورنع بعضكم نوق بعض درجات لئلا يكونم ني ما انكم ان ربك سريع العقاب اونه لغفور رحيم

Artinya: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”* (Q.S Al-An'am [6]: 165)

Dalam buku *Islamic Way of Life* karya (Al-Mawdudi, 1967) menafsirkan arti kata “khalifah” sebagai “wakil Allah di bumi”. Sebagai khalifah, manusia diberi kepercayaan untuk mengelola lingkungan ini melibatkan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan ciptaan Allah, termasuk hewan, tumbuhan dan lingkungan. Diantara semua makhluk ciptaan Allah manusialah yang paling tinggi derajatnya, oleh karena itu manusia dipilih Allah untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan CSR di perusahaan manufaktur selain pertanggungjawabah terhadap sesama manusia juga pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar, seperti melakukan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan alam dan lingkungan untuk keseimbangan alam atas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melibatkan sosial lingkungan serta pertanggungjawabah kepada Allah. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya atas program-program yang direalisasikan perusahaan manufaktur melalui pelaporannya sehingga meningkatkan citra perusahaan.

2.1.4 Good Corporate Governance

Tercapainya dan terwujudnya misi perusahaan dibutuhkan manajemen dan pengendalian perusahaan di tiap-tiap bagian perusahaan untuk fokus dan terorganisir dalam pekerjaan sehingga dibutuhkan sistem tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*. Pusat Studi Kebijakan Eropa dalam Sutedi (2012) mengemukakan tata kelola perusahaan merupakan keseluruhan sistem tatanan berawalkan kewenangan pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan, metode serta penanganan manajemen internal dan manajemen eksternal.

Menurut Syafitri et al (2018) tata kelola perusahaan adalah aturan dalam memusatkan dan mengatur entitas guna tercapainya keserasian baik intensitas maupun wewenang untuk membagikan pertanggungjawaban bagi *stakeholder* secara umum maupun *shareholder* yang utama.

Perlunya penerapan *Good Corporate Governance* esensial bagi suatu entitas untuk mampu tercapainya poin plus bagi pemilik, kreditor, karyawan, pemasok, dan pelanggan. Penerapan tata kelola harus dilakukan dengan sangat baik serta memberikan informasi kepada publik untuk memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan yang dilaporkan dan diterbitkan oleh perusahaan yang konsisten dengan teori sinyal (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016). Semakin baik GCG yang dilakukan semakin tinggi pula harga saham perusahaan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut (Randy & Juniarti, 2013).

2.1.4.1 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

a. *Transparancy* (Transparansi)

Informasi yang dibaca oleh *stakeholder* berisi tentang proses perusahaan manufaktur mulai dari input untuk diolah menjadi barang output/jadi yang dilaporkan secara jelas atau umum, cermat, serta pelaporan tidak mengalami keterlambatan sebab penting informasi tersebut penting bagi pengambil keputusan untuk menghindari *unfortunate* bagi organisasi bisnis.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Para pemegang saham serta perusahaan harus mengetahui informasi dari manajemen yang secara jelas mengenai peranan, susunan perusahaan, skema serta tanggungjawab inti perusahaan untuk tercapainya efektivitas dari tata kelola perusahaan.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kepatuhan untuk menaati peraturan Undang-Undang serta mengelola dari beberapa badan usaha yang dijalankan menjadi perusahaan skala besar melibatkan peran manajemen dalam melakukan tugas dan fungsinya masing-masing yang harus sesuai dengan etika bisnis, lingkungan sekitar terjaga, masyarakat terdampak maupun *stakeholder* penting untuk pelaku bisnis perusahaan mempertanggungjawabkan sosial perusahaannya.

d. *Independency* (Independensi)

Keberhasilan dalam tata kelola di dalam perusahaan tidak adanya campur tangan aspek lain serta penguasaan masing-masing inti perusahaan, prinsip independensi harus diterapkan dalam perusahaan.

e. *Fairness* (Keadilan)

Adanya ketentuan serta kontrak tertulis setiap wewenang pemangku kepentingan harus dilindungi proporsional serta adil yang diberlakukan untuk setiap fungsi pemegang saham dalam negeri maupun luar negeri bagi kepentingan mereka harus diperhatikan kegiatan yang dilaksanakan.

2.1.4.2 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Prosedur *good corporate governance* ialah kebijakan, kaidah serta kejelasan kaitannya antara pengambil keputusan dengan bagian yang menjalankan pemeriksaan atau pengawasan yang bertujuan untuk terciptanya sistem tata kelola berjalan dengan baik.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

a. Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham perusahaan terdiri dari manager dan pihak kelembagaan. Kepemilikan saham manajerial merupakan aspek pokok mekanisme tata kelola perusahaan yang berkuasa memutuskan kebijakan perusahaan yang akan dilakukan kedepannya karena kekuasaannya sebagai pemegang kendali perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014). Setiap pemegang saham dari pihak manajemen akan diberikan bagiannya beberapa prosentase dari keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan atas keaktifan dalam mengambil keputusan (Syafitri et al., 2018). Kepemilikan manajerial adalah total presentase bagian saham perusahaan di pegang pihak manajerial atau internal perusahaan (Wulandari & Budiarta, 2014) dalam (Wasista & Putra, 2019).

b. Kepemilikan Institusional

Meningkatnya kualitas pengawasan terhadap manajemen sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemilikan institusional yang tinggi pula (Purbopangestu & Subowo, 2014) dan (Nurrahman & Sudarno, 2013). Kepemilikan institusional mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan yang disajikan, serta dapat teratasinya konflik keagenan karena dengan meningkatkan kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga (Damayanti & Suartana, 2014).

Kepemilikan institusional yaitu jumlah presentase saham serta hak suara yang dimiliki oleh institusi (Dananjaya & Agus Ardiana, 2016). Sissandhy & Sudarno (2014) menegaskan kembali bahwa investor di luar pengendalian atau manajemen perusahaan juga ikut andil memiliki saham institusional yang cukup besar. Pernyataan Damayanthi (2019) bahwasanya Lembaga memiliki beberapa bagian saham yang dimilikinya ketika dibagikan akhir periode.

c. Komite Audit

Komite audit adalah kelompok orang-orang terpilih yang diberi tugas yang secara khusus diberikan pada kelompok tersebut (Wasista & Putra, 2019). Komite audit menurut Susanti et al (2008) berperan pokok serta diplomatis dalam hal menjaga integritas dalam menyusun laporan keuangan semacam halnya memelihara terlaksananya proses penetapan dalam mengambil tindakan guna pencapaian hasil entitas yang memenuhi serta terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik .

Menurut Syafitri et al (2018) komite audit berperan menjaga dan mengendalikan reporting sistem pengendalian internal dan implementasi standar praktik akuntansi yang mengacu pada prinsip akuntansi yang diterima umum (PABU) serta memperhatikan kinerja secara menyeluruh. Komite audit bertugas mengawasi tata kelola perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Jumlah anggota masing-masing entitas dari komite audit setidaknya ada 3 orang yang bertugas menjadi ketua sekaligus merangkap jabatan komisaris independent perusahaan dan beranggotakan orang-orang dari latar belakang penguasaan akuntansi dan keuangan atau berasal dari luar perusahaan (Tambunan et al 2017).

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah keseluruhan anggota dewan komisaris yang diangkat dari dalam perusahaan serta luar perusahaan (Syafitri et al., 2018). Peran adanya komisaris independen sebagai pemerhati tindakan yang dilakukan oleh direktur serta memberikan pendapat dan saran kepada dewan direksi yang diisi sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Farida, 2019).

Tugas utama dari dewan komisaris independen yaitu bertanggung jawab atas kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan (Wasista & Putra, 2019). Untuk menjadi komisaris independen sebelumnya harus dari latar belakang masyarakat yang bukan dari bagian manajemen dengan kata lain tidak ada sangkut paut dengan perusahaan (Damayanthi, 2019).

Penerapan tata kelola perusahaan dalam islam telah diatur dalam Q.S. At-Taubah [9]: 105, sebagai berikut:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَبُوا بِرِيسَالِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَبُوا بِرِيسَالِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَبُوا بِرِيسَالِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

Perintah mengenai bekerja seperti bekerja mengelola manajemen perusahaan bahwasanya setiap langkah dan perlakuan manusia akan diawasi oleh Allah baik maksud yang disengaja maupun tidak sengaja telah digariskan dan dipertanggungjawabkan atas setiap perbuatan manusia serta pengawasan pimpinan perusahaan akan melihat kinerja yang dilakukan untuk perusahaan apakah berkembang atau semena-mena (Al-Ba’iy, 1996).

Dalam buku tafsir Al-Ahzar ayat di atas dapat dipahami bahwasanya manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing atau tidak melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat untuk diri sendiri supaya waktu tidak terbuang sia-sia serta harus semangat dalam melakukan pekerjaan itu dan pekerjaan yang dilakukan harus berkembang seperti meningkatkan kinerja, *skill* dan menyerahkan semua urusannya kepada Allah untuk berserah diri atas semua perbuatan yang telah dilakukan (Hamka, 2003).

Pendapat imam Abi Al-Fida Isma'il Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dari penggalan surat di atas ditujukan untuk para kaum yang tidak menaati anjuran Allah dan sebagai ancaman untuk selalu berhati-hati dalam setiap tindakan sebab perlakuan manusia di dunia akan dicatat oleh malaikat dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat kepada Allah (Katsir, 2002).

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sangat penting untuk menerapkan GCG diperusahaan manufaktur yang dikelola pihak perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dll sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing dapat memberikan tata kelola yang baik untuk perusahaan dimasa yang akan datang serta menambah nilai perusahaan dimata investor dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* lainnya.

2.1.5 Kepemilikan Asing

Saham suatu perusahaan sebagian dari seluruh total saham dimiliki oleh Lembaga ataupun individu pihak asing adalah devinisi dari *foreign ownership* (Kepemilikan asing). Aturan mengenai pembelian saham di pasar modal bagi investor asing baik pemerintah, badan hukum, maupun warga negara asing di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pasar perdana masing-masing sebesar 49% untuk menguasai saham perusahaan di indonesia, aturan tersebut telah dikeluarkan pemerintah melalui keputusan Menteri keuangan No. 1055/KMK.013/1989.

Berdasarkan konsep teori sinyal, perusahaan besar yang telah *go publik* atau kepemilikannya luas hingga memiliki anak perusahaan diberbagai negara sehingga pihak asing percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan nasional utamanya melihat dari keuntungan legitimasi yang bersumber dari *stakeholder* perusahaan mengenai pangsa pasar perusahaan dimana kehadirannya memberikan pengaruh jangka panjang sebab kepemilikan asing penting bagi nilai perusahaan (Suchman, 1995), (Barkemeyer, 2007) dalam (Young & Marais, 2012).

Berbeda dengan teori *high risk high return* saham asing mempromosikan tingkat risiko yang rendah namun memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi sehingga penting untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi (Nur'aini, 2010) dalam (Sissandhy & Sudarno, 2014).

Kemampuan yang dimiliki investor asing dalam menilai perusahaan berpengaruh baik terhadap kinerja manajemen terbukti bahwa dalam memilih manajer perusahaan dengan kemampuan baik yang dimilikinya sehingga dapat melakukan pengelolaan baik pula bagi perusahaan atas pertimbangan investor asing yang mampu memilah manajerial berkualitas bagi perusahaan (Prasetyanto & Chariri, 2013).

Firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid ayat 7:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ اُوْنٰذُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مَسٰخِلِيْنَ نِيْٓهٍ نَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ اُوْنٰذُوْا لَهُمْ اَجْرٌ
كَبِيْرٌ

Artinya: “*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*” (Q.S. Al-Hadid [57]: 7)

Penafsiran ayat di atas dijelaskan dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi yaitu:

1. اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ, akuilah oleh kalian keesaan Allah, dan benarkanlah Rasul-Nya tentang apa yang dia datangkan dari Tuhan kamu.

2. *وانذروا مما جعل لكم مسخلاً ونبه*, dan belanjakanlah harta yang ada padamu, yang sebenarnya merupakan pinjaman itu, karena harta tersebut pernah pula berada pada tangan umat sebelum kamu, kemudian beralih kepadamu. Dan gunakanlah harta itu dalam ketaatan kepada Allah, kalau tidak maka Allah akan menghisab kamu atas harta tersebut dengan hisab yang berat. Alangkah baiknya perkataan yang artinya “*Harta dan keluarga, tidak lain hanyalah titipan belaka, pada suatu hari titipan itu pasti dikembalikan*”.
3. *بالذنب امنوا منكم وانذروا لهم ارج كبير*, maka orang-orang yang beriman hanya kepada Allah dan rasul-Nya, seseorang yang memanfaatkan harta untuk dibelanjakan untuk kebutuhan diri sendiri dan mewariskan sebagian harta untuk anak keturunannya, maka berlimpah pahala dan kemuliaan yang tidak nampak, tidak terdengar oleh indra pendengar, bahkan belum pernah terlintas dalam hati manusia (Al-Maraghi, 1986).

Dalam buku pilar-pilar ekonomi islam yang diterjemahkan oleh dinyauddin djuwaini seorang ahli tafsir Al-Zamakhshyari menerangkan bahwa keberadaan harta yang dimiliki manusia adalah milik Allah yang hakiki untuk diberikan dan diperdayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Wajib bagi manusia untuk menginfakkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerima seperti memberi nafkah untuk keluarga serta membayar zakat, infaq, dan shadaqah (Al-Misri, 2006).

Kekayaan yang dimiliki manusia sejatinya adalah kepemilikan Allah mutlak yang dimiliki manusia atas apa yang dikerjakannya di dunia dalam bekerja sehingga kekayaan itu dapat dimiliki untuk dimanfaatkan, diperdayakan, serta dinikmati seperti kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh *stakeholder* dari negara lain atau asing yang mempunyai sebagian dari total kepemilikan sahamnya di perusahaan karena menginvestasikan sebagian hartanya di perusahaan untuk dipergunakan bagi kepentingan investor maupun perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau badan (asing) di perusahaan manufaktur dapat menjadi nilai tambah bagi investor karena perusahaan tersebut bekerjasama dalam menjalankan bisnisnya dalam skala internasional dengan melibatkan pemegang saham pihak asing dalam bisnisnya, hal ini menjadikan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya serta meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|-------------------|--|
| 1. | (Meilinda Murnita & Dwiana Putra, 2018) | Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi | Kuantitatif | Variabel corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat CSR, dan leverage memperlemah CSR terhadap nilai perusahaan. |
| 2. | (Rahayu & Damayanthi, 2018) | Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi | Kuantitatif | CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Kepemilikan asing memperlemah pengaruh CSR pada nilai perusahaan, Kepemilikan asing tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan. |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|-------------|---|
| 3. | (Damayanthi, 2019) | Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan | Kuantitatif | CSR, GCG, Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 4. | (Astiyani & Astika, 2014) | Kemampuan Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Csr Pada Nilai Perusahaan | Kuantitatif | CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG mampu memoderasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan |
| 5. | (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016) | Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Kuantitatif | CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 6. | (Servaes & Tamayo, 2013) | The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness | Kuantitatif | CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 7. | (Sissandhy & Sudarno, 2014) | Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening | Kuantitatif | Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar memiliki nilai perusahaan yang lebih besar, Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar mengungkapkan CSR yang lebih luas, |

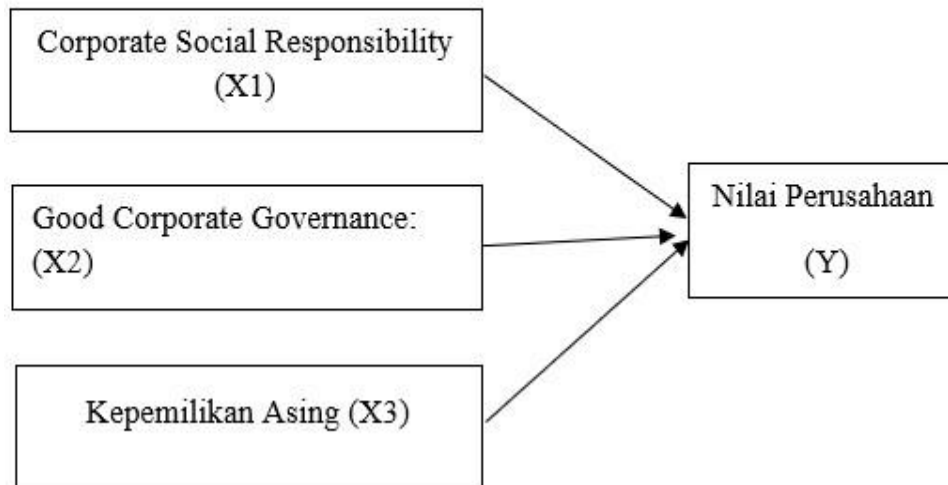
| | | | | |
|-----|--------------------------|---|-------------|--|
| | | | | Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | (Kurniaty et al., 2018) | Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value | Kuantitatif | GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 9. | (Tambunan et al., 2017) | Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) | Kuantitatif | GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 10. | (Syafitri et al., 2018) | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016) | Kuantitatif | GCG yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 11. | (Randy & Juniarti, 2013) | Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011 | Kuantitatif | GCG yang diproksikan dengan hak pemegang saham, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan audit internal, dan pengungkapan kepada investor mempunyai |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|---|-------------|---|
| | | | | pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 12. | (Soedaryono & Riduifana, 2017) | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility | Kuantitatif | GCG yang diproksi dengan ukuran dewan direksi dan komite berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun rapat direksi, dewan komisaris independen dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 13. | (Aziz, 2016) | Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 | Kuantitatif | CG tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CG tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. |
| 14. | (Anggraini, 2018) | Pengaruh CSR dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Asia Tenggara | Kuantitatif | CSR, struktur kepemilikan domestik berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun |

| | | | | |
|------------|---------------------------|--|-------------|--|
| | | | | kepemilikan asing tidak mempengaruhi |
| 15. | (M. Putri, 2019) | Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-201 | Kuantitatif | Kepemilikan asing berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan domestik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan publik berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 16. | (Mareta & Fitriyah, 2017) | Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) | Kuantitatif | Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, kepemilikan yang signifikan |

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

Menurut Rahayu & Damayanthi (2018) tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) adalah kontributor dalam membangun ekonomi secara berkelanjutan atas komitmen perusahaan dalam pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan aktivitas CSR tertera dalam laporan berkelanjutan secara terpisah ataupun tercantum dalam laporan tahunan.

Pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang telah diterbitkan menjadikan value sebuah perusahaan terjadi peningkatan dari adanya pelaporan tersebut. Entitas harus memberikan sinyal yang memiliki kekuatan informasi yang nantinya dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Dalam bentuk dan jenis apapun sinyal yang diberikan perusahaan, tujuannya adalah agar pihak eksternal dapat mengambil keputusan tepat (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016).

Penerapan CSR di perusahaan manufaktur selain pertanggungjawab terhadap sesama manusia juga pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar, seperti melakukan kegiatan CSR yang

dilakukan perusahaan dengan melibatkan alam dan lingkungan untuk keseimbangan atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagai kegiatan sosial perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya atas program-program yang direalisasikan perusahaan manufaktur melalui pelaporannya sehingga meningkatkan citra perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), Damayanthi (2019), Astiyani & Astika (2014), I. A. S. Putri & Suprasto (2016), Servaes & Tamayo (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memberikan rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan

Pusat Studi Kebijakan Eropa dalam Sutedi (2012) mengemukakan tata kelola perusahaan merupakan keseluruhan sistem tatanan berawalkan kewenangan pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan, metode serta penanganan manajemen internal dan manajemen eksternal.

Menurut Syafitri et al (2018) Tata Kelola perusahaan dibuat sebagai pengarah dan pengendali untuk tercapainya keseimbangan atas kekuatan dan wewenang emiten untuk mempertanggungjawabkan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Pentingnya penerapan GCG di perusahaan manufaktur yang dikelola pihak perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dll sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing dapat memberikan tata kelola yang baik untuk perusahaan di masa yang akan datang serta menambah nilai perusahaan di mata investor dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* lainnya.

Perlunya penerapan *Good Corporate Governance* esensial bagi suatu entitas untuk mampu tercapainya poin plus bagi pemilik, kreditor, karyawan, pemasok, dan pelanggan. Penerapan tata kelola harus dilakukan dengan sangat baik serta memberikan informasi kepada publik untuk

memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan yang dilaporkan dan diterbitkan oleh perusahaan yang konsisten dengan teori sinyal (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016). Semakin baik GCG yang dilakukan semakin tinggi pula harga saham perusahaan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut (Randy & Juniarti, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniaty et al (2018), I. A. S. Putri & Suprasto (2016), Tambunan et al (2017), Syafitri et al (2018), Randy & Juniarti (2013), Soedaryono & Riduifana (2017) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memberikan rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Govenance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan

Saham suatu perusahaan sebagian dari seluruh total saham dimiliki oleh Lembaga ataupun individu pihak asing adalah devinisi dari *foreign ownership* (Kepemilikan asing). Aturan mengenai pembelian saham dipasar modal bagi investor asing baik pemerintah, badan hukum, maupun warga negara asing di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pasar perdana masing-masing sebesar 49% untuk menguasai saham perusahaan di indonesia, aturan tersebut telah dikeluarkan pemerintah melalui keputusan Menteri keuangan No. 1055/KMK.013/1989.

Kemampuan yang dimiliki investor asing dalam menilai perusahaan berpengaruh baik terhadap kinerja manajemen terbukti bahwa dalam memilih manajer perusahaan dengan kemampuan baik yang dimilikinya sehingga dapat melakukan pengelolaan baik pula bagi perusahaan atas pertimbangan investor asing yang mampu memilah manajerial berkualitas bagi perusahaan (Prasetyanto & Chariri, 2013).

Proporsi saham yang dimiliki oleh individu atau badan (asing) di perusahaan manufaktur dapat menjadi nilai tambah bagi investor karena perusahaan tersebut bekerjasama dalam menjalankan bisnisnya dalam skala

internasional dengan melibatkan pemegang saham pihak asing dalam bisnisnya, hal ini menjadikan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya serta meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Putri (2019), Sissandhy & Sudarno (2014), Mareta & Fitriyah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini memberikan rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana penekanan untuk menguji teori-teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka untuk dilakukan analisis menggunakan penghitungan statistik. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian kuantitatif berfungsi untuk meneliti populasi dan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menguji antara *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Sumber penelitian yang digunakan adalah sektor manufaktur barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut di BEI (bursa efek Indonesia).

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan sampel dengan lingkup yang lebih kecil dan khusus dari keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan hal-hal spesifik yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan adalah Teknik dalam pengambilan sampel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik studi dokumentasi. Metode ini berdasarkan data sekunder dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan dan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2014-2018 dan Website masing-masing perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

Definisi dari variabel penelitian yaitu suatu teori yang dipelajari untuk diuji kebenarannya dengan pengukuran yang ditetapkan dari teori tersebut untuk selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan perkiraan atas kinerja perusahaan yang dilakukan dimana menghasilkan konsep teori yang berkembang sehingga mempengaruhi perkembangan atau perubahan perusahaan. Variabel independen yang dipilih peneliti yaitu *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), dan kepemilikan asing.

3.4.1.1 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Laporan pertanggungjawaban sosial disajikan dalam laporan berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* berdasarkan *Global Reporting Initiative* versi 4.0. Pemilihan standar tersebut karena sesuai dengan perusahaan yang mulai mengembangkannya untuk fokus mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan untuk peningkatan kualitas serta laporan keberlanjutan yang saat ini banyak dilaporkan perusahaan dapat meningkat (www.globalreporting.org). Standar GRI versi 4.0 meliputi 91 item pengungkapan yaitu: *economic, environment, labor practices, human rights, society*, dan *product responsibility*. Pengukurannya apabila perusahaan telah mengungkapkan sesuai dengan standar akan

diberi nilai 1, namun jika sebaliknya akan diberi nilai 0 (Damayanthi, 2019). Rumus perhitungan CSRDI sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{ij} = Jumlah pengungkapan

n = Item pengungkapan CSRDI

3.4.1.2 Kepemilikan Manajerial

Setiap pemegang saham dari pihak manajemen akan diberikan bagiannya beberapa prosentase dari keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan atas keaktifan dalam mengambil keputusan (Syafitri et al., 2018). Kepemilikan manajerial adalah total presentase bagian saham perusahaan dipegang pihak manajerial atau internal perusahaan (Wulandari & Budiarta, 2014) dalam (Wasista & Putra, 2019). Kepemilikan saham yang meningkat dari manajer, para pemegang saham berharap manajer akan meningkatkan kinerja yang termotivasi untuk mengembangkan perusahaan yang berpengaruh baik pada perusaha (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016). Pengukuran ini menggunakan proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu jumlah presentase saham serta hak suara yang dimiliki oleh institusi (Dananjaya & Agus Ardiana, 2016). Sissandhy & Sudarno (2014) menegaskan kembali bahwa investor diluar pengendalian atau manajemen perusahaan juga ikut andil memiliki saham institusional yang

cukup besar. Pernyataan Damayanthi (2019) bahwasanya Lembaga memiliki beberapa bagian saham yang dimilikinya ketika dibagikan akhir periode.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.4 Komite Audit

Menurut Syafitri et al (2018) komite audit berperan menjaga dan mengendalikan reporting sistem pengendalian internal dan implementasi standar praktik akuntansi yang mengacu pada prinsip akuntansi yang diterima umum (PABU) serta memperhatikan kinerja secara menyeluruh. Komite audit bertugas mengawasi tata kelola perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Jumlah anggota masing-masing entitas dari komite audit setidaknya ada 3 orang yang bertugas menjadi ketua sekaligus merangkap jabatan komisaris independen perusahaan dan beranggotakan orang-orang dari latar belakang penguasaan akuntansi dan keuangan atau berasal dari luar perusahaan (Tambunan et al 2017).

Komite Audit = (Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan)

3.4.1.5 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Damayanthi, 2019). Dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Syafitri et al., 2018). Tugas utama dari Dewan komisaris independen yaitu bertanggung jawab atas kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan (Wasista & Putra, 2019).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

3.4.1.6 Kepemilikan asing

Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan organisasi, yayasan sosial, bank, individual, dan pemerintah asing yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan. Informasi total saham yang diperoleh pihak asing dilihat pada komposisi pemegang saham dalam laporan tahunan perusahaan, dalam penelitiannya menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Adanya faktor-faktor yang menjadi sebab perusahaan melakukan sesuatu hal tersebut menimbulkan dampak atau akibat yang diterima bersifat baik ataupun buruk dinamakan variabel dependen. Nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai pasar saham yang terbentuk menjadi nilai perusahaan yang diketahui dari harga saham perusahaan akan direspon oleh pemegang saham sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham itu sendiri. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan rasio Tobin's Q.

Alat ukur dengan rasio Tobin's Q sangat dipercaya efektif dan akurat bagi para manajemen dalam menentukan nilai perusahaannya. Semakin tinggi rasio Tobin's Q yang dihasilkan artinya perusahaan menunjukkan prospek perkembangan yang baik. Untuk menggunakan rasio Tobin's Q rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVS+D)}{(TA)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

| | |
|-----|----------------------------|
| MVS | = Nilai Kapitalisasi Pasar |
| D | = Utang |
| TA | = Total Aset |

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai peneliti untuk uji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linear bergandah, uji kelayakan model (uji koefisien determinansi dan uji F), uji hipotesis (Uji t-Statistik).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini melihat karakteristik dari masing-masing variabel dengan mendeskripsikan dengan kondisi perusahaan (Sukandar, 2014). Sehingga dapat mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata serta standar deviasi yang dihasilkan dari output SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Kriteria masing-masing uji asumsi klasik telah ditentukan dan apakah telah sesuai atau belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sinaga & Prasetiono, 2014).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) asumsi dalam uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat hasil *Unstandardized Residual* kategori *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika variabel tidak berdistribusi normal (melenceng ke kiri atau ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2016).

Kriteria dalam pengujian ini apabila value $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila kriteria dalam pengujian bernilai $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Model autokorelasi yang baik adalah terhindar dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Variabel independen dalam penelitian sebaiknya terhindar dari korelasi satu sama lain, sehingga perlu uji multikolinieritas. Untuk mendeteksi multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi antar variabel independent dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau saham dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat masing-masing variabel apakah terjadi heterokedastisitas. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika ditemukan sebaliknya tangka signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Pengungkapan Tanggung jawab sosial (CSR)

| | |
|---------------|----------------------------------|
| X_2 | = Good Corporate Governance(GCG) |
| X_3 | = Kepemilikan Asing |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien Regresi |
| ε | = <i>Error</i> |

3.5.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Uji F

Penggunaan uji T digunakan untuk mengetahui kelayakan model masing-masing variabel. Semakin kecil nilai signifikansi dari hasil output SPSS artinya model layak untuk dianalisis lebih lanjut (Hadi, 2006).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

3.5.4.2 Uji Koefisiensi Determinansi (Uji R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjalankan variasi-variasi dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozali, 2016).

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Penggunaan uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas bertanda positif atau negatif, jika masing-masing variabel bebas menunjukkan tabel t bertanda positif maka hipotesis diterima, jika

sebaliknya maka hipotesis ditolak atau variabel bebas dapat menjelaskan adanya variabel terikat (Ghozali, 2016).

Untuk menguji t dapat dilihat *Quick look* yaitu bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan alpha sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas atau hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Data yang telah dikumpulkan peneliti akan diuraikan dan dianalisis dalam bab ini untuk diolah dan dikupas satu persatu dari pengolahan data SPSS. Sistematika penulisan pembahasan mencakup gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 melalui alamat website www.idx.co.id dan laman pencarian web masing-masing perusahaan. Objek dalam penelitian yang digunakan yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan manufaktur yang telah mendaftarkan entitasnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi persyaratan untuk dapat melantai di bursa efek dengan terbagi dalam subkategori sebagai berikut:

a) **Sektor Industri Dasar dan Kimia**

Kategori dalam sektor ini mencakup industri semen, industri keramik, porselen dan kaca, industri logam dan sejenisnya, industri kimia, industri plastik dan keramik dan kemasan, industri pakan ternak, industri kayu dan pengolahannya serta industri pulp dan kertas.

b) **Sektor Aneka Industri**

Berbeda dengan sektor industri dasar dan kimia. Kategori perusahaan yang bergerak dibidang sektor aneka industri adalah perusahaan mesin dan alat berat, perusahaan otomotif & komponen,

pabrik tekstil dan garmen, perusahaan alas kaki, perusahaan kabel dan sub sektor elektronika.

c) Industri Barang Konsumsi

Perusahaan yang terbagi dalam golongan industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti perusahaan makanan dan minuman, pabrik rokok, perusahaan farmasi atau obat-obatan, pabrik kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta pabrik peralatan rumah tangga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini akan mengangkat penelitian yang lebih mengerucut dan perbaharuan tahun penelitian yaitu fokus penelitian pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman sebab sektor tersebut sangat penting dalam kebutuhan manusia. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya, adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR (*Corporate social responsibility*), GCG (*Good corporate governance*), serta kepemilikan asing. Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, dan dalam variabel ini variabel yang dimaksud adalah nilai perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan dan laporan pengungkapan/*sustainability* yang dilaporkan secara terpisah maupun menjadi satu kesatuan dalam laporan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya yang bisa diakses melalui BEI maupun perusahaan masing-masing. Dalam penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Total sampel pengamatan adalah 8 perusahaan selama 5 tahun. Proses penentuan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

| Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|--|--------------------------|
| Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 | 213 |
| Perusahaan selain Industri Barang Konsumsi | (183) |
| Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 | (30) |
| Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berkala dan tidak mengungkapkan CSR | (17) |
| Perusahaan tidak ada kepemilikan asing | (4) |
| Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan | (1) |
| Total perusahaan sampel | 8 |
| Tahun pengamatan | 5 |
| Total sampel pengamatan | 40 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2020

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.2

Sampel dalam Penelitian

| No | Nama | Kode |
|-----------|--------------------------------|-------------|
| 1 | Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 2 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 3 | Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 4 | Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.2

| | | |
|---|--------------------------------|------|
| 5 | Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 6 | Prasidha Aneka Niaga Tbk | PSDN |
| 7 | Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 8 | PT Budi Starch & Sweetener Tbk | BUDI |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2020

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Sebelum ke pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan proksi GCG yang memiliki beberapa proksi yang telah dihitung kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor penentu untuk dijadikan satu ukuran yang mewakili GCG. Analisis factor merupakan analisis yang digunakan untuk mereduksi data sehingga didapatkan satu faktor yang akan mewakili variabel untuk diregresi lebih lanjut. Variabel GCG yang diukur dengan beberapa ukuran dianalisis dengan menggunakan analisis faktor berikut (Damayanthi, 2019).

Tabel 4.3
Proses Analisis Faktor dengan KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .610 |
| Bartlett's Test of | Approx. Chi-Square | 20.089 |
| Sphericity | Df | 6 |
| | Sig. | .003 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 *Kaiser-Mejer-Olkin (KMO) and Bartlett's Test* nilai dari *Kaiser-Mejer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* 0,610 di atas 0,50 dan nilai sig 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 4.4
Proses Penentuan Proksi GCG dengan Anti-image Matrices

| | | KM | KI | KA | DKI |
|-------------|-----|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image | KM | .760 | .021 | .009 | .301 |
| Covariance | KI | .021 | .792 | .039 | -.271 |
| | KA | .009 | .039 | .960 | .113 |
| | DKI | .301 | -.271 | .113 | .628 |
| Anti-image | KM | .617 ^a | .027 | .010 | .435 |
| Correlation | KI | .027 | .651 ^a | .044 | -.385 |
| | KA | .010 | .044 | .729 ^a | .146 |
| | DKI | .435 | -.385 | .146 | .574 ^a |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Tabel 4.4 yaitu *Anti-image Correlation* menunjukkan korelasi variabel lebih besar dari 0,50 sehingga analisis faktor ini dapat dilanjutkan. Tabel 4.4. juga menjelaskan nilai *anti image covariance* variabel yang diteliti tertinggi adalah komite audit sebesar 0,760 lebih besar dari 0,50 artinya Kepemilikan Manajerial dalam mewakili dimensi GCG dalam penelitian ini berdasarkan analisis faktor. Hasil ini dikuatkan dengan tabel 1.6.

Tabel 4.5
Penguat proksi GCG dengan Uji Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1.867 | 46.670 | 46.670 | 1.867 | 46.670 | 46.670 |
| 2 | .942 | 23.547 | 70.218 | | | |
| 3 | .754 | 18.856 | 89.074 | | | |
| 4 | .437 | 10.926 | 100.000 | | | |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Tabel 4.5 menjelaskan total variance explained dari 4 komponen atau proksi GCG. Syarat menjadi faktor adalah nilai *Initial Eigenvalue* (IE)

harus lebih dari 1. Pada nilai *Initial Eigenvalue* tabel 4.5 terdapat satu faktor yang nilai lebih dari 1. Maka dipilihlah nilai *IE* tertinggi yaitu 1,867 yaitu komponen Kepemilikan Manajerial. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis faktor GCG diproksi oleh Kepemilikan Manajerial.

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6

Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CSR | 40 | .35 | .85 | .6371 | .13289 |
| GCG/KM | 40 | .01 | 1.66 | .2878 | .53006 |
| KA | 40 | .01 | 9.30 | 1.4323 | 2.14903 |
| Nilai Perusahaan | 40 | .58 | 15.86 | 3.5740 | 3.67212 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada variabel CSR yang diukur menggunakan jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa nilai pengungkapan terendah adalah 0,35 dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2015, sedangkan nilai pengungkapan tertinggi adalah sebesar 0,85 diperoleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2015 sampai 2018. Variabel CSR memiliki rata-rata 0,6371 dengan standar deviasi sebesar 0,13289.

Pada variabel GCG yang diproksi menggunakan kepemilikan manajerial dengan jumlah presentase saham perusahaan yang dipegang oleh pihak manajerial atau internal perusahaan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang paling sedikit kepemilikannya sebesar 0,01 dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. (DLTA) tahun 2014-2018, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2014-2018, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2014-2018, sedangkan jumlah saham manajerial paling banyak sebesar 1,66 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2015-2018. Variabel GCG memiliki rata-rata 0,2878 dengan

standar deviasi sebesar 0.53006.

Pada variabel kepemilikan asing yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan dari institusi atau saham milik pribadi warga asing menunjukkan bahwa perusahaan yang paling sedikit jumlah saham asingnya sebesar 0,01 dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. (DLTA), sedangkan jumlah saham asing yang paling tinggi sebesar 9,30 dimiliki oleh Mayora Indah Tbk. (MYOR) tahun 2017. Variabel kepemilikan asing memiliki rata-rata 1,4323 dengan standarr deviasi sebesar 2.14903.

Pada variabel terikat/ variabel nilai perusahaan yang dihitung dengan rasio Tobin's Q diperoleh dari nilai kapitalisasi pasar ditambah utang dibagi dengan total asset perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan terendah sebesar 0,58 dimiliki Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2015, sedangkan nilai perusahaan tertinggi sebesar 15,86 diperoleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2014. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata 3,5740 dengan standar deviasi sebesar 3,67212.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .50575018 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| | Positive | .107 |
| | Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Setelah dilakukan uji normalitas hasil yang didapatkan adalah bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal. Hasil ini merupakan kesimpulan dari tabel 4.7 dapat dilihat *asympt. Sig. (2-tailed)* yang melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,200.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -1.16010 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 12 |
| Z | -2.723 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .065 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi dalam penelitian ini sudah lebih dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwasanya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | | | |
| CSR | .941 | 1.063 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| GCG | .952 | 1.051 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| KA | .987 | 1.013 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa *rolerance* pada model regresi ini sudah lebih dari 0,10. Sementara itu pada model regresi juga memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | T | Sig. | Keterangan |
|------------|--------|------|----------------------------------|
| (Constant) | 1.259 | .216 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| CSR | .113 | .911 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| GCG | -1.901 | .065 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| KA | -.913 | .368 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam model regresi penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Penelitian dengan Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .145 | .274 | | .529 | .600 |
| CSR | .245 | .467 | .053 | .525 | .603 |
| GCG/KM | -.195 | .023 | -.815 | -8.329 | .000 |
| KA | .302 | .086 | .348 | 3.495 | .001 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh CSR, GCG, dan Kepemilikan

Asing terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TOBINS'Q} = 0,145 + (0,245\text{CSR}) - (0,195\text{GCG}) + (0,302\text{KA}) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah sebesar 0,145. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0, maka nilai perusahaan (Tobins'Q) adalah sebesar 0,145.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR dalam model regresi ini adalah sebesar 0,245. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan CSR akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Tobins'Q) sebanyak 0,245.
3. Nilai koefisien regresi variabel GCG dalam model regresi ini adalah sebesar -0,195. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan GCG akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (Tobins'Q) sebanyak 0,195.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing adalah sebesar 0,302. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan asing akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (Tobins'Q) sebanyak 0,302.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.12

Hasil Uji F Statistik

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression | 23.585 | 3 | 7.862 | 28.371 | .000 |
| Residual | 9.976 | 36 | .277 | | |
| Total | 33.561 | 39 | | | |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Didapatkan hasil yaitu nilai Sig. 0,000 maka model tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria yang harus dipenuhi agar model dianggap layak adalah nilai Sig. kurang dari 0,05.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Tabel 4.13

Hasil Uji R- Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .838 ^a | .703 | .678 | .52640 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi adalah sebesar 0,678. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yaitu CSR, GCG, dan Kepemilikan Asing mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan Manufaktur sebesar 67,8%. Masih terdapat 32,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Tabel 4.14

Hasil Uji t Statistik

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .145 | .274 | | .529 | .600 |
| CSR | .245 | .467 | .053 | .525 | .603 |
| GCG/KM | -.195 | .023 | -.815 | -8.329 | .000 |
| KA | .302 | .086 | .348 | 3.495 | .001 |

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari hasil pengujian statistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel CSR memiliki tanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 dengan nilai koefisien tanda positif sebesar 0,245. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel GCG memiliki tanda positif dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien tanda negatif sebesar 0,195. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel Kepemilikan Asing memiliki tanda positif dengan nilai signifikansi 0,00 dengan nilai koefisien tanda positif sebesar 0,302. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan CSR di perusahaan melalui pelaporannya tidak mempengaruhi citra perusahaan bagi pihak eksternal. Pengungkapan CSR masih belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan, sehingga citra baik perusahaan belum sepenuhnya diperoleh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Adanya peraturan UU tentang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan pengungkapan CSR, namun masih kurang diterapkan dalam aktivitas perusahaan. Selain menaati peraturan UU tersebut sanksi yang diberikan perusahaan apabila tidak menerapkan CSR harus bersiap jika tidak ingin mendapat sanksi yang diberikan perusahaan, namun tetap saja CSR menjadi perbedaan pertimbangan masing-masing perusahaan untuk diterapkan.

Hasil yang diperoleh yang bersifat jangka panjang sehingga untuk menikmati hasil pelaksanaan CSR yang tercermin dalam harga saham perusahaan membutuhkan waktu cukup lama, sehingga wajar jika dalam jangka pendek pelaksanaan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akibat yang ditimbulkan tersebut karena tingkat kecenderungan investor dalam melihat CSR dipandang berbeda-beda dalam pertimbangan membeli saham perusahaan, tingkat pengungkapan CSR masih belum terpenuhi 100 % bahkan masing di bawah rata-rata serta pengukuran CSR tidak menghasilkan secara langsung yang tidak dapat diperoleh manfaat dalam jangka pendek. Sebab, mayoritas investor nasional maupun internasional lebih menginginkan manfaat yang diperoleh secara langsung yaitu dengan cara membeli dan menjual kembali saham perusahaan tanpa mempertimbangkan hasil yang diperoleh apabila perusahaan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan CSR yang bersifat jangka panjang, sebab hasil yang diperoleh dalam jangka panjang belum

tentu dinikmati dalam bentuk finansial melainkan bisa jadi dalam bentuk non finansial.

Pengungkapan CSR di Indonesia juga masih rendah dengan rata-rata pengungkapan hanya 0,6371 atau sebesar 63,71 %. Sehingga variabel ini kurang menunjukkan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pristianingrum (2017) dan Sissandhy & Sudarno (2014) yang mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur, namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), Damayanthi (2019), Astiyani & Astika (2014), I. A. S. Putri & Suprasto (2016), dan Servaes & Tamayo (2013) yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperkuat dengan proksi dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Secara teoretis, Tata kelola perusahaan secara tidak langsung telah mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan, karena semakin baik GCG dilakukan pihak perusahaan/manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja sehingga nilai perusahaan meningkat dimata pihak eksternal/ investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kurniaty et al (2018) yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai tambah perusahaan yang diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan dari penerapan GCG menjadi penting untuk menjaga konsistensi serta perkembangan manajemen agar lebih baik kedepannya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Tambunan et al (2017) bahwasanya tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Syafitri et al (2018) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan tidak lepas dari GCG yang diterapkan perusahaan telah

sempurna pelaksanaannya (Randy & Juniarti, 2013). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitin Soedaryono & Riduifana (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing biasanya mendapatkan *training* berkualitas di bidang akuntansi dari perusahaan induk/organisasi di luar negeri dan efisiensi sistem informasi yang dimiliki dapat dipercaya. Kepemilikan asing juga cenderung sering kali membawa budaya disiplin dan efisien yang tinggi. Hal ini menyebabkan sumber daya di dalam perusahaan dipaksa untuk mematuhi regulasi-regulasi dan diperlukan *effort* besar untuk meningkatkan kesadaran dalam implementasi kebijakan perusahaan (Rahayu & Damayanthi, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan M. Putri (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berangkat dari promosi yang ditawarkan perusahaan bagi investor asing dengan mendapatkan tingkat risiko yang rendah namun dapat menjamin tingkat pengembalian yang lebih tinggi menjadikan para manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengambil keputusan berinvestasi tersebut.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mareta & Fitriyah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menjamurnya investor asing yang terlibat andil menandakan perusahaan telah berhasil bersaing dengan kompetitor. Isu-isu sosial sangat diperhatikan investor asing terkhusus perusahaan eropa serta amerika. Hal ini menjadikan perusahaan lokal lebih memperhatikan kredibilitas, reputasi, dan legitimasi serta isu-isu dan dampak dari sosial dan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor asing tertarik dengan perusahaan manufaktur di Indonesia (Mareta & Fitriyah, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan variabel yang diperoleh dan hasil uji empiris yang telah diuji pengaruh CSR, GCG, dan Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan CSR di perusahaan tidak sepenuhnya mempengaruhi citra perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, kurangnya penerapan aturan UU yang mewajibkan perseroan terutang CSR di perusahaan, rendahnya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia dan tidak diukur secara langsung, serta manfaat yang diperoleh tidak bersifat jangka pendek, mayoritas investor membeli dan menjual kembali saham perusahaan dengan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat secara langsung.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tatakelola menjadi kebutuhan dan penting bagi perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka Panjang menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham asing yang sebagian dimiliki oleh perusahaan lokal maupun multinasional dapat memberikan

eksistensi jangka Panjang. Investor asing dinilai memiliki kapabilitas yang baik dalam menilai perusahaan sehingga dapat melakukan kontrol yang lebih besar terhadap manajemen, SDM yang terlatih dibidang akuntansi, serta resiko yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor serta keberhasilan perusahaan dikalangan multinasional menjadikan citra perusahaan yang tercermin dalam harga saham semakin baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sedemikian rupa, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki keterbatasan pada beberapa hal berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor aneka industri dan industri dasar kimia tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil dalam penelitian ini tidak digeneralisasikan kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Variabel GCG hanya terbatas pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen, dengan dilakukan analisis faktor menjadi kepemilikan manajerial yang menjadi proksi penelitian ini. Padahal masih banyak struktur tata kelola perusahaan yang belum diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang telah melaksanakan CSR, GCG yang baik, dan membuka investasi bagi pihak asing di perusahaan manufaktur untuk tetap dilakukan dan ditingkatkan, sehingga nilai perusahaan tersebut semakin baik di mata pihak eksternal yang tercermin dengan harga saham perusahaan yang semakin meningkat.

2. Bagi Pemerintah

Bagi perusahaan yang konsisten menjalankan CSR terutama sub sosial sebaiknya pemerintah untuk ikut andil seperti memberikan penghargaan yang sesuai sehingga dapat memberikan contoh bagi perusahaan-perusahaan lain yang belum mengungkapkan CSR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki R^2 sebesar sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebanyak 32,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti sehingga perlu dicari variabel-variabel lain untuk mendapatkan nilai R^2 yang maksimal. Saran penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menguji masing-masing proksi GCG dan menambahkan proksi GCG lain agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI
- Al-Ba'iy, A. H. M. (1996). *Mafahim Asasiyyah fi Al-Buruk Al-Islamiyyah*. Al-Ma'had Al'Alamy Lil Fikri Al-Islamy.
- Al-Maraghi, A. M. (1986). *Tafsir Al-Maraghi Juz 27. diterjemakan oleh Bahrul Abu Bakar*. Toha Putra.
- Al-Mawdudi, A. al-A. (1967). *Islamic Way of Life*. Markazi Maktaba Islami.
- Al-Misri, A. S. (2006). *Pilar-Pilar Ekonomi islam diterjemahkan oleh Dinyauddin Djuwaini*. Pustaka Pelajar.
- Anggraini, F. D. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan struktur Kepemilikan terhadap nilai perusahaan food and Beverages di asia tenggara. *Skripsi STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Astiyani, M. N., & Astika, I. B. P. (2014). Kemampuan Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Csr Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(2302–8556), 235–249.
- Audriene, D. (2017). *Mencermati Saham Barang Konsumsi dan Ritel Usai Lebaran*. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170710070259-92-226687/mencermati-saham-barang-konsumsi-dan-ritel-usai-lebaran>
- Aziz, S. A. (2016). Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi UIN Alaudin*, 8(3), 6–10.
- Bayoud, N. S., & Kavanagh, M. (2012). Corporate social responsibility disclosure: evidence from libyan managers. *Global Journal of Business Research*, 6(5), 73–84.

- Besley, S., & Brigham, F. E. (2008). *Essentials of Managerial Finance*. South-Western.
- Binsasi, K. de R. (2018). *Salim Group gandeng Medco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura*. Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/salim-group-gandeng-medco-untuk-akuisisi-60-saham-hyflux-ltd-dari-singapura>
- Bisnis Indonesia. (2018). *Peringkat ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) / RSM*. RSM Indonesia.
<https://www.rsm.global/indonesia/id/news/peringkat-asean-corporate-governance-scorecard-acgs>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto buku satu edisi sepuluh*. PT Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Damayanti, N., & Suartana, I. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575–590.
- Dananjaya, D., & Agus Ardiana, P. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1595–1622.
- Farida, D. N. (2018). Analisis Kepatuhan Atas Penerapan Internet Corporate Reporting (ICR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 160–167.
- Farida, D. N. (2019). *Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals*. 8(2), 89–107.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, S. B. S., & Willian, L. M. (2010). *Financial Management*. South-Western.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan Edisi ke-dua*. Ekonisia.
- Haffiyan. (2018). *Peringkat Asean Corporate Governance, Rangking RI Didorong 5 Emiten - Market Bisnis.com*. <https://Market.Bisnis.Com>.
<https://market.bisnis.com/read/20180710/192/814884/peringkat-asean-corporate-governance-rangking-ri-didorong-5-emiten>
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Ahzar*. Pustaka Panji Mas.
- Haryn, H. F. (2016). (6) *Era Kebangkitan Manufaktur Indonesia - YouTube*. CNN Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=g4HQD7AFQ9A&t=30s>
- Hui, F., Bowrey, G., Hui, F., & Bowrey, G. (2008). *Corporate social responsibility reporting in Hong Kong: Case study of three note-issuing banks (2003-2006)*. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/440>
- Inayati, L. (2019). *Pentingkah Peran CSR bagi Perusahaan ? - Analisa - www.indonesiana.id*. Indonesiana.Id.
<https://www.indonesiana.id/read/118795/pentingkah-peran-csr-bagi-perusahaan>
- Katsir, I. A. A.-F. I. (2002). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 3*. Sinar Baru al-Gensindo.
- Keown, A. j. (2000). *Basic Financial Management, alih bahasa Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku kedua*. Salemba Empat.
- Kompas.id. (2016). *Perkembangan dan Manfaat Investasi Asing di Indonesia / Muda*. <https://muda.kompas.id/baca/2016/09/13/investasi-asing-di-indonesia/>
- Kurniaty, S., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2018). Stock return and

financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/ajar-07-2018-0021>

Lu, Y.-H., Tsai, C.-F., & Yen, D. C. (2010). Discovering Important Factors of Intangible Firm Value by Association Rules. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, 55–85. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v10_3

Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Proceedings*, 449–471.

Meilinda Murnita, P. E., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1470. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25>

Melani, A. (2017). *Transaksi Saham Rp 13,8 Triliun, IHSG Anjlok 109 Poin - Bisnis Liputan6.com*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3181042/transaksi-saham-rp-138-triliun-ihsg-anjlok-109-poin>

Mukharuddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>

Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1–97. <https://doi.org/10.1080/13603101003779915>

Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik

- Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 273–285.
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). Intelektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Accounting*, 2, 1–12.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). *LEVERAGE , EFISIENSI BIAYA , DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. 2(2), 147–162.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 2017, 353–364.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4202>
- Putri, I. A. S., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 667–694.
- Putri, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahayu, N. M. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi*. 24, 30–57.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*,

1(2), 306–318. <https://doi.org/10.1080/00420986820080431>

Rankin, M., Stanton, P. A., McGowan, S., & Ferlauto, K. (2012). *Contemporary issues in accounting (1st ed)*. Milton, Qld.

Rodin, D. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Karya Abadi Jaya.

Saleh, M. N., Moore, D. L., Lee, J. Y., & LoBuglio, A. F. (1989). Monocyte-platelet interaction in immune and nonimmune thrombocytopenia. *Blood*, 74(4), 1328–1331.

<https://doi.org/10.1182/blood.v74.4.1328.bloodjournal17441328>

Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global Buku 1*. Salemba Empat.

Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management Science*, 59(5), 1045–1061. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1120.1630>

Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.

Sinaga, N. S., & Prasetiono. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 3(2), pp 1-14.

Sissandhy, A. K., & Sudarno. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. 3(2), 34–40.

Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v13i1.1735>

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571.

<https://doi.org/10.2307/258788>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandar, P. P. (2014). *PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. 3, 689–695.
- Suprayitno, D. (2017). *Penerapan GCG di perusahaan masih rendah*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan>
- Susanti, A. N., Rahmawati, & Aryani, A. (2008). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 178–183.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance Edisi Kedua*. Sinar Grafika.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Wasista, I. P. P., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi | E-Jurnal Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928–942.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/52160>

Young, S., & Marais, M. (2012). A Multi-level Perspective of CSR Reporting: The Implications of National Institutions and Industry Risk Characteristics. *Corporate Governance: An International Review*, 20(5), 432–450.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2012.00926.x>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Indikator CSR berdasarkan GRI G4

| KATEGORI EKONOMI | | | Skor |
|-------------------------------|-------|--|-------------|
| Kinerja Ekonomi | EC 1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 1 |
| | EC 2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim | 1 |
| | EC 3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti | 1 |
| | EC 4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah | 1 |
| Keberadaan Pasar | EC 5 | Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan | 1 |
| | EC 6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokasi operasi yang signifikan | 1 |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC 7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan | 1 |
| | EC 8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak | 1 |
| Praktik Pengadaan | EC 9 | Perbandingan dari pembelian pemasok lokal operasional yang signifikan | 1 |
| KATEGORI LINGKUNGAN | | | |
| Bahan | EN 1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume | 1 |
| | EN 2 | Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang | 1 |
| Energi | EN 3 | Konsumsi energi dalam organisasi | 1 |
| | EN 4 | Konsumsi energi diluar organisasi | 1 |
| | EN 5 | Intensitas energi | 1 |
| Air | EN 6 | Pengurangan konsumsi energi | 1 |
| | EN 7 | Konsumsi energi diluar organisasi | 1 |
| | EN 8 | Total pengembalian air berdasarkan sumber | 1 |
| | EN 9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air | 1 |
| | EN 10 | Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali | 1 |
| Keanekaragaman hayati | EN 11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdasarkan dengan, Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati diluar | 1 |

| | | | |
|-------------------|-------|--|---|
| | EN 12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati diluar Kawasan lindung | 1 |
| | EN 13 | Habitat yang dipulihkan | 1 |
| | EN 14 | Jumlah total spesies dalam iunch red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi ogerasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan | 1 |
| Emisi | EN 15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) Langsung (Cakupan 1) | 1 |
| | EN 16 | Emisi gas rumah kaca (GRK) Energi tak langsung (Cakupan 2) | 1 |
| | EN 17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) | 1 |
| | EN 18 | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) | 1 |
| | EN 19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) | 1 |
| | EN 20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) | 1 |
| | EN 21 | NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya | 1 |
| Efluen dan limbah | EN 22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan | 1 |
| | EN 23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan | 1 |
| | EN 24 | Jumlah dan volume total tambahan signifikan | 1 |
| | EN 25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensional basel 2 lampiran I, II, dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dalam presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional | 1 |
| | EN 26 | Identitas, ukuran, status lindung dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembangunan dan air limpasan dari organisasi | 1 |
| Produk dan Jasa | EN 27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa | 1 |
| | EN 28 | Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang dreklamasi menurut kategori | 1 |
| Kepatuhan | EN 29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan | 1 |
| Transportasi | EN 30 | Dampak lingkungan yang signifikan dan pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja | 1 |
| Lain-lain | EN 31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan berdasarkan jenis | 1 |

| | | | |
|--|-------|--|---|
| Asmen pemasok atas lingkungan | EN 32 | Presentasi penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan | 1 |
| | EN 33 | Dampak lingkungan negatif signifikan actual dan potensial dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil | 1 |
| Mekanisme pengaduan masalah lingkungan | EN 34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi | 1 |
| KATEGORI SOSIAL | | | |
| SUB-KATEGORI: PRAKTIK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK | | | |
| Kepegawaian | LA 1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut umur, gender, dan wilayah | 1 |
| | LA 2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operas yang signifikan | 1 |
| | LA 3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender | 1 |
| Hubungan industrial | LA 4 | Jumlah waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama | 1 |
| | LA 5 | Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen bekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja | 1 |
| | LA 6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemungkinan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender | 1 |
| | LA 7 | Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka | 1 |
| | LA 8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang mencakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja | 1 |
| Pelatihan dan Pendidikan | LA 9 | Jam pelatihan rata-rata perkaryawan menurut gender dan kategori karyawan | 1 |
| | LA 10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup, mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti | 1 |
| | LA 11 | Presentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara leguler menurut gender dan kategori karyawan | 1 |
| Keberagaman dan kesetaraan peluang | LA 12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, | 1 |

| | | | |
|--|-------|--|---|
| | | kelompok usia keanggotaan, kelompok minoritas dan indicator keberagaman lainnya | |
| Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki | LA 13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan | 1 |
| Asemen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan | LA 14 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan | 1 |
| | LA 15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil | 1 |
| | LA 16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan resmi | 1 |
| SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA | | | |
| Investasi | HR 1 | Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan hak asasi manusia | 1 |
| | HR 2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih | 1 |
| Non Diskriminasi | HR 3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil | 1 |
| Kebebasan berserikat dan perjanjian kerjasama | HR 4 | Operasi pemasok teridentifikasi yang melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerjasama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut | 1 |
| Pekerja anak | HR 5 | Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif | 1 |
| Pekerja paksa atau wajib pajak | HR 6 | Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib pajak | 1 |
| Praktik pengamanan | HR 7 | Presentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasikan yang relevan dengan operasi | 1 |
| Hak adat | HR 8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil | 1 |

| | | | |
|--|-------|---|---|
| Asmen | HR 9 | Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia | 1 |
| Asmen pemasok atas hak asasi manusia | HR 10 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan hak asasi manusia | 1 |
| | HR 11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil | 1 |
| Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia | HR 12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanismen pengaduan formal | 1 |
| SUB-KATEGORI: MASYARAKAT | | | |
| Masyarakat lokal | SO 1 | Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan | 1 |
| | SO 2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap masyarakat lokal | 1 |
| Anti korupsi | SO 3 | Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait dengan koperasi dan resiko signifikan yang teridentifikasi | 1 |
| | SO 4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi | 1 |
| | SO 5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 1 |
| Kebijakan publik | SO 6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat | 1 |
| Anti persaingan | SO 7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya | 1 |
| Kepatuhan | SO 8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total transaksi non-moneter atar ketidakpatuhan terhadap UU | 1 |
| Asmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat | SO 9 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat | 1 |
| | SO 10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil | 1 |
| Mekanisme pengadaan terhadap dampak masyarakat | SO 11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan ditangani, dan disesuaikan melalui mekanisme pengaduan resmi | 1 |
| SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB PRODUK | | | |
| Kesehatan keselamatan pelanggan | PR 1 | Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan yang dinilai untuk peningkatan | 1 |

| | | | |
|-------------------------------------|------|---|-----------|
| | PR 2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur ulang, menurut jenis | 1 |
| Pelabelan produk dan jasa | PR 3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis | 1 |
| | PR 4 | Jumlah total insiden ketidakpastian terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil | 1 |
| | PR 5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan | 1 |
| Komunikasi pemasaran | PR 6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan | 1 |
| | PR 7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor, menurut jenis survei | 1 |
| Privasi pelanggan | PR 8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 1 |
| Kepatuhan | PR 9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan terkait | 1 |
| Jumlah Item yang diungkapkan | | | 91 |

Sumber: www.globalreporting.org, data diolah 2020

| EN 11 | EN 12 | EN 13 | EN 14 | EN 15 | EN 16 | EN 17 | EN 18 | EN 19 | EN 20 | EN 21 | EN 22 | EN 23 | EN 24 | EN 25 | EN 26 | EN 27 | EN 28 | EN 29 | EN 30 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| EN 31 | EN 32 | EN 33 | EN 34 | LA 1 | LA 2 | LA 3 | LA 4 | LA 5 | LA 6 | LA 7 | LA 8 | LA 9 | LA 10 | LA 11 | LA 12 | LA 13 | LA 14 | LA 15 | LA 16 | HR 1 | HR 2 | HR 3 |
|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| HR 4 | HR 5 | HR 6 | HR 7 | HR 8 | HR 9 | HR 10 | HR 11 | SO 1 | SO 2 | SO 3 | SO 4 | SO 5 | SO 6 | SO 7 | SO 8 | SO 9 | O 1 | O 1P | PR 2 | PR 3 | PR 4 | PR 5 | PR 6 |
|------|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| PR 7 | PR 8 | PR 9 | SKOR | CSRD I |
|------|------|------|------|----------|
| 0 | 0 | 1 | 68 | 0.747253 |
| 1 | 0 | 1 | 69 | 0.758242 |
| 1 | 1 | 1 | 68 | 0.747253 |
| 1 | 1 | 1 | 77 | 0.846154 |
| 1 | 1 | 1 | 59 | 0.648352 |
| 1 | 1 | 1 | 52 | 0.571429 |
| 1 | 1 | 1 | 48 | 0.527473 |
| 1 | 1 | 1 | 48 | 0.527473 |

Tabulasi Pengungkapan CSR Tahun 2018

| KODE | EC 1 | EC 2 | EC 3 | EC 4 | EC 5 | EC 6 | EC 7 | EC 8 | EC 9 | EN 1 | EN 2 | EN 3 | EN 4 | EN 5 | EN 6 | EN 7 | EN 8 | EN 9 | EN 10 | EN 11 | EN 12 | EN 13 | EN 14 | EN 15 |
|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| DLTA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| INDF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| MLBI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| MYOR | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PSDN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| SKLT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| BUDI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| EN 16 | EN 17 | EN 18 | EN 19 | EN 20 | EN 21 | EN 22 | EN 23 | EN 24 | EN 25 | EN 26 | EN 27 | EN 28 | EN 29 | EN 30 | EN 31 | EN 32 | EN 33 | EN 34 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

| LA 1 | LA 2 | LA 3 | LA 4 | LA 5 | LA 6 | LA 7 | LA 8 | LA 9 | LA 10 | LA 11 | LA 12 | LA 13 | LA 14 | LA 15 | LA 16 | HR 1 | HR 2 | HR 3 | HR 4 | HR 5 | HR 6 | HR 7 | HR 8 | HR 9 | HR 10 | HR 11 | |
|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|---|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| SO 1 | SO 2 | SO 3 | SO 4 | SO 5 | SO 6 | SO 7 | SO 8 | SO 9 | SO 10 | SO 11 | PR 1 | PR 2 | PR 3 | PR 4 | PR 5 | PR 6 | PR 7 | PR 8 | PR 9 | SKOR | CSRD I |
|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 71 | 0.78022 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 69 | 0.758242 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 68 | 0.747253 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 77 | 0.846154 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | 0.769231 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 52 | 0.571429 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 48 | 0.527473 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 48 | 0.527473 |

Lampiran 4

Data tabulasi pengungkapan GCG

| | GCG Tahun 2014 | | | |
|------|----------------|----------|----|-------|
| Kode | KM | KI | KA | DKI |
| DLTA | 0.0001 | 0.016918 | 3 | 0.4 |
| ICBP | 0.0001 | 0.805329 | 3 | 0.5 |
| INDF | 1.5717 | 0.50067 | 3 | 0.375 |
| MLBI | 0.0001 | 0.817822 | 3 | 0.5 |
| MYOR | 0.080506 | 0.013172 | 3 | 0.4 |
| PSDN | 0.203077 | 0.720917 | 3 | 0.333 |
| SKLT | 0.02356 | 0.387218 | 3 | 0.333 |
| BUDI | 0.2272 | 0.50068 | 3 | 0.333 |

| | GCG Tahun 2015 | | | |
|------|----------------|----------|----|-------|
| Kode | KM | KI | KA | DKI |
| DLTA | 0.0001 | 0.84588 | 3 | 0.4 |
| ICBP | 0.0001 | 0.805329 | 3 | 0.5 |
| INDF | 1.663951 | 0.50067 | 3 | 0.375 |
| MLBI | 0.0001 | 0.817822 | 3 | 0.5 |
| MYOR | 0.080506 | 0.013172 | 3 | 0.4 |
| PSDN | 0.234974 | 0.720917 | 3 | 0.333 |
| SKLT | 0.02356 | 0.387218 | 3 | 0.333 |
| BUDI | 0.2272 | 0.50068 | 3 | 0.333 |

| | GCG Tahun 2016 | | | |
|------|----------------|----------|----|-------|
| Kode | KM | KI | KA | DKI |
| DLTA | 0.0001 | 0.84588 | 3 | 0.4 |
| ICBP | 0.0001 | 0.805329 | 3 | 0.5 |
| INDF | 1.663951 | 0.50067 | 3 | 0.375 |
| MLBI | 0.0001 | 0.817822 | 3 | 0.5 |
| MYOR | 0.252199 | 0.590709 | 3 | 0.4 |
| PSDN | 0.234974 | 0.720917 | 3 | 0.333 |
| SKLT | 0.02356 | 0.387218 | 3 | 0.333 |
| BUDI | 0.2272 | 0.534023 | 3 | 0.333 |

| GCG Tahun 2017 | | | | |
|----------------|----------|----------|----|-------|
| Kode | KM | KI | KA | DKI |
| DLTA | 0.0001 | 0.84588 | 3 | 0.4 |
| ICBP | 0.0001 | 0.805329 | 3 | 0.5 |
| INDF | 1.663951 | 0.50067 | 3 | 0.375 |
| MLBI | 0.0001 | 0.817822 | 3 | 0.5 |
| MYOR | 0.252199 | 0.590709 | 3 | 0.4 |
| PSDN | 0.234974 | 0.720917 | 3 | 0.333 |
| SKLT | 0.00768 | 0.977306 | 3 | 0.333 |
| BUDI | 0.2272 | 0.534023 | 3 | 0.333 |

| GCG Tahun 2018 | | | | |
|----------------|----------|----------|----|-------|
| Kode | KM | KI | KA | DKI |
| DLTA | 0.0001 | 0.84588 | 3 | 0.4 |
| ICBP | 0.0001 | 0.805329 | 3 | 0.5 |
| INDF | 1.663951 | 0.50067 | 3 | 0.375 |
| MLBI | 0.0001 | 0.817822 | 3 | 0.5 |
| MYOR | 0.252199 | 0.590709 | 3 | 0.4 |
| PSDN | 0.234974 | 0.720917 | 3 | 0.333 |
| SKLT | 0.008624 | 0.977306 | 3 | 0.333 |
| BUDI | 0.2272 | 0.534023 | 3 | 0.333 |

Lampiran 5

Data Pengungkapan Kepemilikan Asing

| Kepemilikan Asing | | | | | |
|-------------------|-------|----------|------|-------|----------|
| Kode | Tahun | Jumlah | Kode | Tahun | Jumlah |
| DLTA | 2014 | 0.012929 | MYOR | 2014 | 6.364414 |
| | 2015 | 0.647078 | | 2015 | 5.12105 |
| | 2016 | 0.641026 | | 2016 | 9.123966 |
| | 2017 | 0.641026 | | 2017 | 9.302866 |
| | 2018 | 0.641026 | | 2018 | 1.086825 |
| ICBP | 2014 | 0.805329 | PSDN | 2014 | 0.546959 |
| | 2015 | 0.805329 | | 2015 | 0.546959 |
| | 2016 | 1.294813 | | 2016 | 0.546959 |
| | 2017 | 1.294813 | | 2017 | 0.546959 |
| | 2018 | 1.294813 | | 2018 | 0.546959 |
| INDF | 2014 | 1.38262 | SKLT | 2014 | 0.590387 |
| | 2015 | 1.38262 | | 2015 | 0.590387 |
| | 2016 | 1.38262 | | 2016 | 0.590387 |
| | 2017 | 1.421343 | | 2017 | 0.612291 |
| | 2018 | 1.278981 | | 2018 | 0.590387 |
| MLBI | 2014 | 0.817822 | BUDI | 2014 | 0.31369 |
| | 2015 | 0.817822 | | 2015 | 0.31369 |
| | 2016 | 0.817822 | | 2016 | 0.31369 |
| | 2017 | 0.817822 | | 2017 | 0.31369 |
| | 2018 | 0.817822 | | 2018 | 0.31369 |

Lampiran 6

Data Tabulasi Pengungkapan Tobins'Q

| Nilai Perusahaan Tahun 2014 | | | | |
|-----------------------------|-----------------|----------------|----------------|-------------|
| | MVS | DEBT | TA | Tobins'Q |
| DLTA | 4403624775000 | 227474000000 | 991947000000 | 4.668695782 |
| ICBP | 121866938600000 | 9870264000000 | 24910211000000 | 5.288482004 |
| INDF | 65414177425000 | 44710509000000 | 85938885000000 | 1.281430245 |
| MLBI | 33712000000000 | 1677254000000 | 2231051000000 | 15.86214479 |
| MYOR | 58579793279500 | 6190553000000 | 10291108000000 | 6.293816592 |
| PSDN | 276480000000 | 242354000000 | 620928000000 | 0.83557836 |
| SKLT | 1036110750000 | 178207000000 | 331575000000 | 3.662271733 |
| BUDI | 431903746752 | 1563631000000 | 2476982000000 | 0.805631509 |

| Nilai Perusahaan Tahun 2015 | | | | |
|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|-------------|
| | MVS | DEBT | TA | Tobins'Q |
| DLTA | 4163427060000 | 188700000000 | 1038322000000 | 4.191500382 |
| ICBP | 78572105150000 | 10173713000000 | 26560624000000 | 3.341255015 |
| INDF | 4543870717500 | 48709933000000 | 91831526000000 | 0.579907642 |
| MLBI | 17277400000000 | 1334373000000 | 2100853000000 | 8.859150545 |
| MYOR | 27277613664500 | 6148256000000 | 11342716000000 | 2.946901753 |
| PSDN | 175680000000 | 296080000000 | 620299000000 | 0.760536451 |
| SKLT | 255573985000 | 225066000000 | 277111000000 | 1.734467361 |
| BUDI | 283436833806 | 2160702000000 | 3265953000000 | 0.748369261 |

| Nilai Perusahaan Tahun 2016 | | | | |
|-----------------------------|-----------------|----------------|----------------|-------------|
| | MVS | DEBT | TA | Tobins'Q |
| DLTA | 4003295250000 | 185423000000 | 1197797000000 | 3.497018485 |
| ICBP | 100000861100000 | 10401125000000 | 28901948000000 | 3.819880449 |
| INDF | 69584880012500 | 38233092000000 | 82174515000000 | 1.312060948 |
| MLBI | 24757250000000 | 1454398000000 | 2275038000000 | 11.52141107 |
| MYOR | 36780061047625 | 6657166000000 | 12922422000000 | 3.361384348 |
| PSDN | 192960000000 | 373511000000 | 653797000000 | 0.866432547 |
| SKLT | 212748074000 | 272089000000 | 568240000000 | 0.85322588 |
| BUDI | 391412770494 | 1766825000000 | 2931807000000 | 0.736145923 |

| Nilai Perusahaan Tahun 2017 | | | | |
|-----------------------------|-----------------|----------------|----------------|-------------|
| | MVS | DEBT | TA | Tobins'Q |
| DLTA | 3675025039500 | 196197000000 | 1340843000000 | 2.887155349 |
| ICBP | 103790981200000 | 11295184000000 | 31619514000000 | 3.639719611 |
| INDF | 66950752062500 | 38233092000000 | 87939488000000 | 1.196093433 |
| MLBI | 28813225000000 | 1445173000000 | 2510078000000 | 12.05476404 |
| MYOR | 45164573444500 | 7561503000000 | 14915850000000 | 3.534902566 |
| PSDN | 368640000000 | 391495000000 | 690980000000 | 1.100082492 |
| SKLT | 759814550000 | 328714000000 | 637284000000 | 1.708074501 |
| BUDI | 422905752028 | 1744756000000 | 2939456000000 | 0.737436366 |

| Nilai Perusahaan Tahun 2018 | | | | |
|-----------------------------|-----------------|----------------|----------------|-------------|
| | MVS | DEBT | TA | Tobins'Q |
| DLTA | 4403624775000 | 239353000000 | 1523517000000 | 3.047539197 |
| ICBP | 121866938600000 | 11295184000000 | 31619514000000 | 4.211390555 |
| INDF | 65414177425000 | 46621000000000 | 96537800000000 | 1.160531703 |
| MLBI | 33712000000000 | 1721965000000 | 2889501000000 | 12.26300493 |
| MYOR | 58579793279500 | 9049162000000 | 17591706000000 | 3.844365935 |
| PSDN | 276480000000 | 454897000000 | 697657000000 | 1.048333207 |
| SKLT | 1036110750000 | 409057000000 | 748293000000 | 1.93128594 |
| BUDI | 431903746752 | 2166496000000 | 3392980000000 | 0.765816405 |

Lampiran 7

Tabulasi Data Lengkap

| NO. | KODE | TAHUN | CSR (X1) | GCG (X2) | KA (X3) | TOBIN'S Q (Y) |
|-----|------|-------|----------|----------|----------|---------------|
| 1 | DLTA | 2014 | 0.604396 | 0.0001 | 0.012929 | 4.668695782 |
| | | 2015 | 0.351648 | 0.0001 | 0.647078 | 4.191500382 |
| | | 2016 | 0.659341 | 0.0001 | 0.641026 | 3.497018485 |
| | | 2017 | 0.747253 | 0.0001 | 0.641026 | 2.887155349 |
| | | 2018 | 0.78022 | 0.0001 | 0.641026 | 3.047539197 |
| 2 | ICBP | 2014 | 0.659341 | 0.0001 | 0.805329 | 5.288482004 |
| | | 2015 | 0.758242 | 0.0001 | 0.805329 | 3.341255015 |
| | | 2016 | 0.758242 | 0.0001 | 1.294813 | 3.819880449 |
| | | 2017 | 0.758242 | 0.0001 | 1.294813 | 3.639719611 |
| | | 2018 | 0.758242 | 0.0001 | 1.294813 | 4.211390555 |
| 3 | INDF | 2014 | 0.692308 | 1.5717 | 1.38262 | 1.281430245 |
| | | 2015 | 0.747253 | 1.663951 | 1.38262 | 0.579907642 |
| | | 2016 | 0.747253 | 1.663951 | 1.38262 | 1.312060948 |
| | | 2017 | 0.747253 | 1.663951 | 1.421343 | 1.196093433 |
| | | 2018 | 0.747253 | 1.663951 | 1.278981 | 1.160531703 |
| 4 | MLBI | 2014 | 0.43956 | 0.0001 | 0.817822 | 15.86214479 |
| | | 2015 | 0.846154 | 0.0001 | 0.817822 | 8.859150545 |
| | | 2016 | 0.846154 | 0.0001 | 0.817822 | 11.52141107 |
| | | 2017 | 0.846154 | 0.0001 | 0.817822 | 12.05476404 |
| | | 2018 | 0.846154 | 0.0001 | 0.817822 | 12.26300493 |
| 5 | MYOR | 2014 | 0.648352 | 0.080506 | 6.364414 | 6.293816592 |
| | | 2015 | 0.648352 | 0.080506 | 5.12105 | 2.946901753 |
| | | 2016 | 0.648352 | 0.252199 | 9.123966 | 3.361384348 |
| | | 2017 | 0.648352 | 0.252199 | 9.302866 | 3.534902566 |
| | | 2018 | 0.648352 | 0.252199 | 1.086825 | 3.844365935 |
| 6 | PSDN | 2014 | 0.527473 | 0.203077 | 0.546959 | 0.83557836 |
| | | 2015 | 0.571429 | 0.234974 | 0.546959 | 0.760536451 |
| | | 2016 | 0.571429 | 0.234974 | 0.546959 | 0.866432547 |
| | | 2017 | 0.571429 | 0.234974 | 0.546959 | 1.100082492 |
| | | 2018 | 0.571429 | 0.234974 | 0.546959 | 1.048333207 |
| 7 | SKLT | 2014 | 0.527473 | 0.02356 | 0.590387 | 3.662271733 |
| | | 2015 | 0.527473 | 0.02356 | 0.590387 | 1.734467361 |
| | | 2016 | 0.527473 | 0.02356 | 0.590387 | 0.85322588 |
| | | 2017 | 0.527473 | 0.00768 | 0.612291 | 1.708074501 |
| | | 2018 | 0.527473 | 0.008624 | 0.590387 | 1.93128594 |
| 8 | BUDI | 2014 | 0.527473 | 0.2272 | 0.31369 | 0.805631509 |
| | | 2015 | 0.527473 | 0.2272 | 0.31369 | 0.748369261 |
| | | 2016 | 0.527473 | 0.2272 | 0.31369 | 0.736145923 |
| | | 2017 | 0.527473 | 0.2272 | 0.31369 | 0.737436366 |
| | | 2018 | 0.527473 | 0.2272 | 0.31369 | 0.765816405 |